

**REVOLUSI INDUSTRI
PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



Disusun Oleh:
TRIE PUTRI ANITA
NIM. 1604120483

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2020 M / 1441 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **REVOLUSI INDUSTRI PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH**
NAMA : **TRIE PUTRI ANITA**
NIM : **1604120483**
FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
JURUSAN : **EKONOMI ISLAM**
PROGRAM STUDI : **EKONOMI SYARIAH**
JENJANG : **STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, Juni 2020

Menyetujui

Pembimbing I

Enriko Tedja S., M.S.I.

NIP. 198403212011011012

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si

NIP.196311091992031004

Pembimbing II

Nur Fuadi Rahman, M.Pd

NIP. 199112032018090222

Ketua Jurusan

Ekonomi Islam

Enriko Tedja S., M.S.I.

NIP.198403212011011012

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, Juni 2020

Trie Putri Anita

Kepada

Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Palangka Raya

Di- Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Trie Putri Anita

NIM : 1604120483

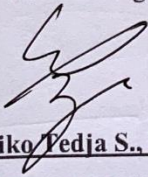
Judul : **REVOLUSI INDUSTRI PERSKIPETIF TAFSIR AL-MISBAH**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Enriko Fedja S., M.S.I.

NIP.198403212011011012

Pembimbing II



Nur Fuadi Rahman M.Pd.,

NIP. 199112032018090222

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **REVOLUSI INDUSTRI ERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH** oleh Trie Putri Anita NIM: 1604120483 telah di *munaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 Mei 2020

Tim Penguji

1. Ali Sadikin M.S.I
Penguji/Ketua Sidang

2. Dr. Syarifuddin M. Ag
Penguji I

3. Enriko Tedja Sukmana M. Si
Penguji II

4. Nur Fuadi Rahman M.Pd
Penguji III/Sekretaris

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman. S.H. M.Si
NIP.196311091992031004

REVOLUSI INDUSTRI PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH

ABSTRAK

Oleh : Trie Putri Anita

Penelitian skripsi ini menjelaskan tentang ayat-ayat didalam Al-Qur'an yang membahas tentang revolusi industri, serta pandangan tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab mengenai ayat-ayat revolusi industri yang ada didalam Al-Qur'an. Penelitian ini dilatarbelakangi dari keingintahuan penulis mengenai fenomena revolusi industri yang saat ini tengah terjadi dan diterapkan di masyarakat dalam pandangan Islam khususnya Al-Qur'an. Serta untuk membuktikan kebenaran sifat Al-Quran yakni *shahih likulli zaman wa makan*. Penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu: 1). Apa saja ayat-ayat yang berkaitan dengan revolusi industri? 2). Bagaimana pandangan tafsir Al-Misbah terhadap revolusi industri? Berdasarkan rumusan tersebut, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan revolusi industri dan pandangan tafsir Al-Misbah terhadap revolusi industri.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta menggunakan metode tafsir yaitu metode *maudhu'i* (tematik). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni dengan menelaah, mengkaji dan menganalisis buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber primer penelitian yakni Kitab Tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab. Adapun sumber sekundernya yakni buku-buku lain yang relevan dan dengan sumber primer.

Hasil penelitian ini adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan revolusi industri adalah Q.S Ar-Rad : 11, Q.S Al-Anfal : 53, dan Q.S An-Nahl : 112 dan Al-Qur'an sebagai kitab yang *shahih likulli zaman wa makan* sejatinya diturunkan sebagai pendorong bagi seluruh umat untuk terus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dari hasil penelitian ini disarankan: Pertama, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap penelitian ini terutama dengan menggunakan tafsir lain agar dapat melihat perbandingan mengenai makna dan tafsiran mengenai ayat-ayat tentang revolusi industri. Kedua, hendaknya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai tafsir ayat-ayat tentang revolusi industri, agar dapat menutup kekurangan serta ketidakteelitian peneliti dalam mengkaji dan menganalisis ayat-ayat tersebut diatas.

Kata Kunci: *Revolusi Industri, M. Quraish Shihab, dan Tafsir Al-Misbah.*

THE INDUSTRIAL REVOLUTION PERSPECTIVE OF AL-MISBAH'S INTERPRETATION

ABSTRACT

By: Trie Putri Anita

This thesis research explains about the verses in the Qur'an discussing the industrial revolution, as well as the view of Al-Misbah interpretation by M. Quraish Shihab regarding the verses of the industrial revolution contained in the Qur'an. This research is motivated by the writer's curiosity about the phenomenon of the industrial revolution that is currently happening and is applied in society in the view of Islam, especially the Qur'an. As well as to prove the truth of the nature of the Qur'an that is *shahih likulli zaman wa makan*. This research is focus on two problem formulation, namely: 1. The verses relating to the industrial revolution ; and 2. The view of Al-Misbah's interpretation of the industrial revolution. Based on this formulation, the purpose of this thesis research is to find out and analyze the verses relating to the industrial revolution and Al-Misbah's interpretation of the industrial revolution.

This research is library research, using a qualitative descriptive approach and using the interpretation method, namely the *maudhu'i* (thematic) method. Data collection techniques used by researchers in this thesis are documentation that is by studying and analysing books who relating to the problem with this research. The primary source of research is the book of Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab. The secondary source are others relevant books with primary source.

The results of this research are the verses relating to the industrial revolution are Q.S Ar-Rad: 11, Q.S Al-Anfal: 53, and Q.S An-Nahl: 112 and the Al-Qur'an as a book that is *shahih likulli zaman wa makan* revealed as an encouragement for all people to continue to make changes for the better. From the result of this research it is suggested: First, further research needs to be done on this research, especially by using other interpretations in order to see a companion of the meaning and interpretation of the verses about the industrial revolution. Second, further research should be carried out on the interpretation of the verses on the industrial revolution in order to cover the shortcoming and inaccuracies of this research.

Keywords: *Industrial Revolution, Tafsir Al-Misbah, and M. Quraish Shihab.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Revolusi Industri Perspektif Tafsir Al-Misbah”**. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*, keluarga, dan para sahabat serta para pengikut beliau hingga akhir zaman,

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dengan penuh ketulusan, kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja S., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing I yang telah ikhlas dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Nur Fuadi Rahman, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah ikhlas dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan

arahan kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh staf yang ada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.

6. Kedua orang tua penulis, Papa dan Mama, serta Kaka dan Adikku tersayang untuk segala do'a dan motivasi yang tiada henti yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

7. Seluruh sahabat baik dan teman-teman penulis di IAIN Palangka Raya khususnya mahasiswa ESY tahun angkatan 2016 yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan penelitian.

Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya bagi kita semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya dengan sebaik-baiknya.

Palangka Raya, Juni 2020
Penulis

Trie Putri Anita
1604120483

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “**Revolusi Industri Perspektif Tafsir Al-Misbah**” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan



TRIE PUTRI ANITA

NIM. 1604120483

PERSEMBAHAN

Tiada daya dan upaya melainkan atas izin

Allah Subhanahu Wata'ala

*oleh karena itu, atas seizin-Nya maka aku persembahkan skripsi ini
untuk:*

Ayahku dan Ibuku yang amat sangat aku sayangi

*sungguh besar rasa sayang dan rasa terimakasih yang ingin aku
sampaikan*

*dari hati yang paling dalam aku ungkapkan rasa terima kasihku
kepada ayah dan ibuku yang telah memberikan do'a yang begitu tulus,
dukungan serta motivasi kepadaku yang tiada hentinya, sehingga aku
dapat terus semangat dalam menuntut ilmu baik pendidikan umum
maupun agama hingga saat ini, hingga aku bisa meraih satu gelar
dalam hidupku seperti yang telah ayah dan ibu impikan*

terima kasih pula sebesar-besarnya untuk

kakak dan adik ku tersayang

*yang tidak pernah lelah dan selalu mendukungku setiap waktu
teman satu perjuangan mahasiswa/i ekonomi syariah tahun angkatan
2016 yang juga memberikan dukungan dan selalu siap sedia dalam
membantu ku tanpa rasa pamrih sedikitpun.*

*Terima kasih kepada semuanya yang berpartisipasi dan telah banyak
membantu dalam penyusunan skripsi ini.*

*Terima kasih untuk almamater dan kampusku tercinta yang takkan
pernah aku lupakan.*

IAIN Palangka Raya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain‘....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’....	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fatḥah	A	A
---◌---	Kasroh	I	I
---◌---	Ḍhommah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : kataba

ذَكَرَ : zukira

يَذْهَبُ : yaẓhabu

سُئِلَ : su’ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ--اَ	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
وَ--اَ	Fatḥah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ--اَ-اَ	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ--اِ-	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ--اُ-	Ḍhommah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

رَمَى : ramā

يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua, yaitu:

1. Ta Marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍamah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

rauḍatul-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul-Munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرِّ : al-birr

الْحَجِّ : al-h}ajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

الْقَلَمُ : al-qalamu

G. *Hamzah* (ء)

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah*(ء)ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah*(ء)itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

أَمِرْتُ : umirtu

أَكَلَ : akala

Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuḏūna

تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

Hamzah di akhir:

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
Fa aufūl-kaila wal-mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

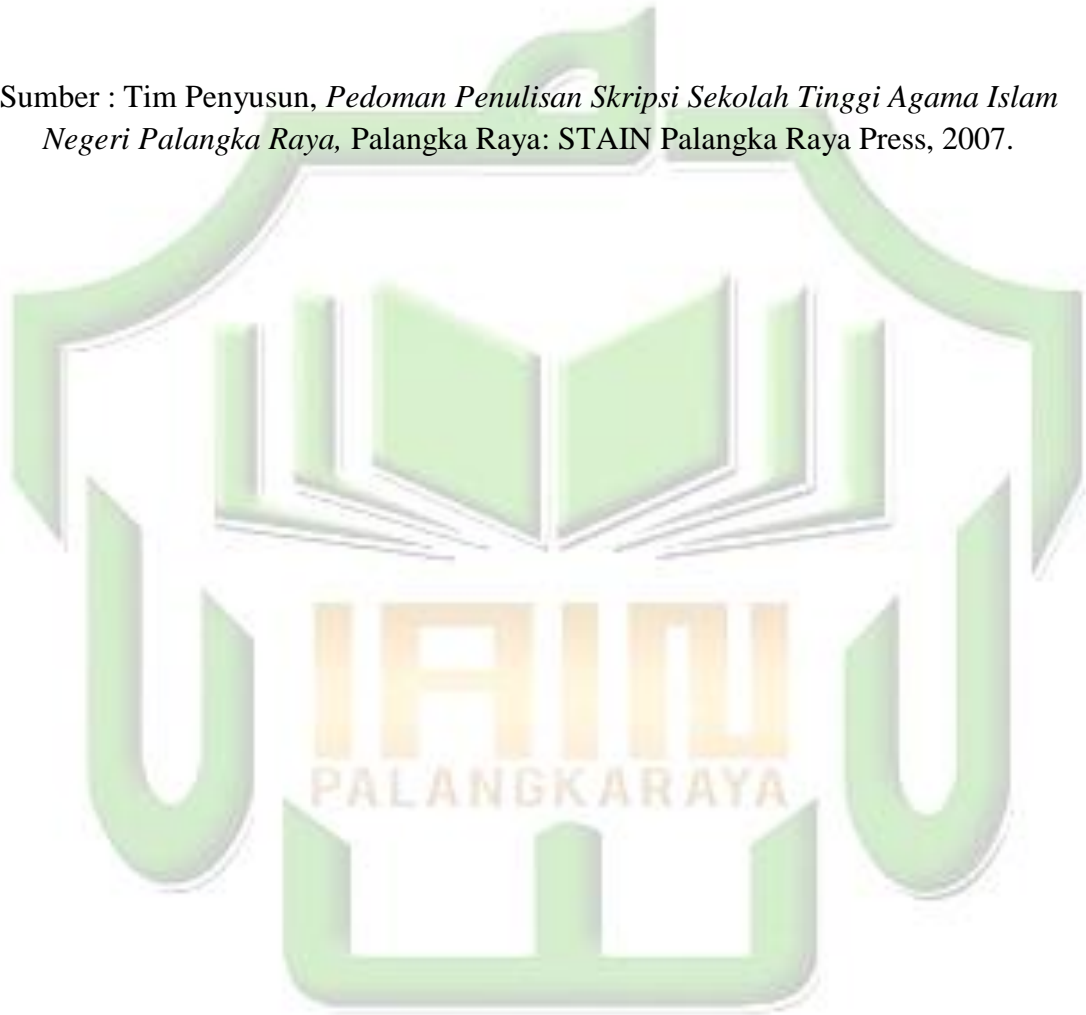
وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūl
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramaḍāna al-laẓī unẓila fihi al-
Qur'anū

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرَمِنَ اللّٰهِ وَفَتْحَ قَرِيبٍ : Naşrum minallāhi wa fatḥun qarīb
لِلّٰهِ : Lillāhi al-amru jamī'an
الْأَمْرِ جَمِيعًا : Lillāhi amru jamī'an

Sumber : Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya Press, 2007.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	8

F. Metode Penelitian.....	9
1. Waktu dan Tempat Penelitian	9
2. Jenis Penelitian	10
3. Sumber Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Pendekatan Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kerangka Teori	17
1. Maqashid Al-Syariah	17
2. Revolusi dan Industri	19
3. Tafsir Kontemporer	29
4. Perubahan Pasar	35
C. Kerangka Pikir	38
BAB III BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB	41
A. Biografi M. Quraish Shihab dan Karyanya	41
1. Riwayat Hidup	41
2. Karya-Karya M. Quraish Shihab	43
3. Profil Tafsir Al-Misbah.....	44
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	47
A. Penyajian Data	47
1. Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Revolusi Industri.....	54

2. Revolusi Industri Perspektif Tafsir Al-Misbah	68
B. Analisis Data	86
1. Maqashid Al-Syariah	86
2. Revolusi Industri	90
3. Tafsir Kontemporer	95
4. Perubahan Pasar	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	105
A. Buku	105
B. Jurnal	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pendapat M. Quraish Shihab Tentang Revolusi Industri	103
---	-----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini sudah mulai maju dan berkembang, salah satunya di sektor perdagangan baik produk maupun jasa. Perkembangan ekonomi di era yang modern seperti saat ini mendorong adanya perkembangan di dunia industri pula yang sebenarnya terus berkembang dari generasi ke generasi, yang saat ini telah memasuki revolusi ke-empat. Revolusi sendiri diartikan sebagai suatu perubahan kearah yang lebih modern untuk mencapai suatu tujuan dan memperoleh hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang. Revolusi juga dapat diartikan sebagai perubahan sosial dan budaya yang berlangsung secara cepat dan memiliki pengaruh terhadap pokok-pokok kehidupan masyarakat.¹

Revolusi Industri adalah berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi dan sengaja dilakukan dalam dunia perindustrian meliputi perkembangan jasa, produk dan sebagainya dengan tujuan agar dapat mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus bergerak kearah yang lebih modern. Hal ini ditandai dengan berkembangnya teknologi dan informasi, agar dapat terus bersaing dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman khususnya di era ekonomi global seperti saat ini. Revolusi Industri sendiri secara umum terdiri dari kata *revolusi* dan *industri* yang diartikan

¹Ir. Hendraman, *Revolusi Mental*, Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 2015, Cet IV, h: 13.

sebagai perubahan yang cepat dan signifikan di berbagai bidang khususnya perekonomian yakni dari yang bersifat tradisional dan manual serta masih menggunakan tenaga manusia menjadi industri yang menggunakan tenaga mesin dan teknologi terbaru dalam mengolah suatu bahan mentah menjadi bahan siap pakai.

Istilah "*Revolusi Industri*" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Konsep revolusi industri sendiri telah ada sejak dahulu dan dimulai pada tahun 1790-an. Revolusi Industri pertama ditandai dengan munculnya mekanisasi alat-alat produksi, dan munculnya tenaga uap serta daya air. Pada saat ini terjadi perubahan besar-besaran di bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi, dan teknologi.² Kemudian berlanjut pada tahun 1890-an yakni munculnya revolusi industri ke-dua yang ditandai dengan kemunculan produksi massal, proses perakitan yang lebih modern, dan munculnya teknologi listrik. Penemuan ini memicu kemunculan pesawat telepon, mobil, pesawat terbang, dan sebagainya.³

Kemunculan teknologi digital dan internet menandai dimulainya Revolusi Industri ke-tiga yang mana waktu dan ruang tidak lagi berjarak karena adanya kemajuan dibidang elektronik, sistem teknologi informasi dan otomatisasi pada alat-alat produksi dan komunikasi.⁴ Revolusi industri terus berkembang hingga saat ini dan telah memasuki era 4.0 atau revolusi industri ke-empat. Hal ini ditandai dengan

²*Ibid.* h: 25.

³Annisa Septianingrum, *Revolusi Industri (Sebab dan Dampaknya)*, Jakarta: UII Press, 2018, h: 23.

⁴*Ibid.* h: 20.

kemunculan Internet sebagai dasar dari terbukanya gerbang revolusi digital dan mulai diterapkan sistem siber fisik. Hal ini mencakup *internet of things (IoT)*, *cloud computing*, dan *cognitive computing*.⁵

Revolusi Industri memiliki peran yang sangat penting terutama bagi kemajuan perekonomian di Indonesia. Hal ini sangat relevan dengan ajaran Islam khususnya dalam bidang ekonomi, yakni dianjurkan untuk terus melakukan suatu perkembangan dan perubahan ke arah yang lebih baik demi tercapainya kemaslahatan bagi seluruh umat. Islam dan Al-Qur'an sendiri sebagai pedoman hidup seluruh umat muslim bersifat *Shalih li kulli zaman wa Makan* yang artinya cocok untuk semua tempat dan semua zaman.⁶ Hal ini berarti bahwa Al-Qur'an bersifat *universal* dan *dinamis* yakni mampu menjawab seluruh persoalan manusia baik dari masa lampau, masa sekarang hingga masa depan.⁷

Menurut pandangan tafsir klasik, *At-Taghyir* atau perubahan dalam Islam dimaknai sebagai suatu perubahan dari musyrik (perbuatan keji dan maksiat) ke muslim (ketaatan). Hal ini cukup relevan jika dikaitkan dengan fenomena revolusi industri yang sedang terjadi sekarang ini. Namun, fenomena mengenai revolusi industri sendiri tidak disebutkan secara gamblang ataupun tersurat di dalam Al-Qur'an, melainkan tersirat didalam beberapa ayat yang menyinggung mengenai

⁵Hoedi Prasetyo, Wahyudi Sutopo, *Industri 4.0: Telaah, Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*, Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1, Januari 2018, h: 3.

⁶M.Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga. 2003. h: XVII.

⁷Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1998, h: 40.

perubahan. Sehingga perlu adanya kajian dan tafsiran yang lebih mendalam mengenai makna revolusi (perubahan) yang ada di dalam Al-Qur'an. Maka inilah peran dari adanya tafsir khususnya tafsir yang bersifat kontemporer yang diketahui dapat menjawab berbagai persoalan modern yang terjadi pada masa kini. Indonesia memiliki seorang penafsir kontemporer yang dalam penafsirannya menggunakan pendekatan yang sangat khas, yakni Prof. Dr. M. Quraish Shihab, M.A. Pemikiran beliau dapat ditelusuri melalui karyanya *Tafsir Al-Misbah*.

Maka muncullah penafsiran-penafsiran modern mengenai revolusi dan industri. Salah satu ayat yang sangat relevan dan menganjurkan umatnya untuk selalu melakukan perubahan ialah: Al-Qur'an surah Ar-Rad (13): 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain-Nya."⁸

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya *Al-Misbah*, sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya dari negatif ke positif, sebelum mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki kebaikan maupun keburukan terhadap suatu kaum, ingatlah

⁸ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

bahwa Dia tidak menghendakinya kecuali jika manusia mengubah sikapnya terlebih dahulu. Ayat diatas berbicara tentang suatu perubahan kondisi sosial yang dapat terjadi pada diri individu dan lingkungan masyarakat, hal ini karena ayat tersebut menggunakan kata مَلَفَ (*malapa*) yakni mencakup perubahan apapun yang mengarah pada perubahan dari yang beum baik menjadi suatu ha yang lebih baik.

Ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi terkait ayat diatas. Pertama: ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial yang berlaku bagi masyarakat mencakup masa lalu, masa kini, dan masa mendatang, dan berbicara tentang hukum-hukum kemasyarakatan secara luas dan tidak hanya menyangkut individu saja.⁹ Kedua: karena ayat tersebut berbicara tentang kaum maka ini berarti bahwa ketetapan atau sunnatullah yang dibicarakan berkaitan dengan kehidupan duniawi, bukan ukhrawi. Ketiga: ayat diatas juga berbicara tentang dua pelaku perubahan yakni yang pertama adalah Allah yang mengubah nikmat, dan pelaku kedua adalah manusia dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan.

Perubahan yang terjadi akibat campur tangan Allah dapat menyangkut banyak hal seperti kejayaan atau kehancuran, kekayaan atau kemiskinan, kesehatan atau penyakit, kemuliaan atau kehinaan, persatuan atau perpecahan atau lain-lain yang berkaitan dengan masyarakat umum.¹⁰ Dengan demikian maka setiap orang memiliki

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 4*, Jakarta: Lentera Hati, 2012, Cet.V. h: 569-572.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2012, Cet.V. h: 282-283.

hak dan kewajiban serta potensi untuk terus melakukan perubahan kearah yang lebih baik secara individu maupun dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Berdasarkan tafsir tersebut, maka jika ini di analogikan dalam hal muamalah (sosial), maka Al-Qur'an sangatlah menganjurkan umatnya untuk terus melakukan perubahan dari waktu ke waktu ke arah yang lebih baik dengan tujuan untuk mendatangkan kemaslahatan bagi seluruh umat. Hal ini karena, tidak dapat dipungkiri bahwa zaman semakin berubah dari tahun ke tahun, begitupun dengan pola hidup masyarakat yang selalu berkembang kearah yang lebih modern sehingga perlu adanya perkembangan di semua bidang, khususnya industri dengan terus melakukan pembaharuan baik dibidang sains, teknologi dan ilmu pengetahuan agar masyarakat tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Selain itu, hal ini pun dapat menunjang masyarakat untuk senantiasa lebih mudah dalam menjalankan ibadah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka kajian dalam bidang ilmu tafsir pun kian berkembang. Hal ini mempengaruhi lahirnya mufassir dan ulama-ulama kontemporer yang menfasirkan ayat-ayat dengan corak pemikiran yang unik dan modern. Salah satunya ialah M. Quraish Shihab dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah. M. Quraish Shihab dikenal dengan sifatnya yang produktif dan konsisten dalam bidang ilmu tafsir Al-Qur'an sehingga menjadikan tafsir Al-Misbah memiliki corak dan gaya bahasa yang unik dan berbeda dari *mufassir* lain, serta mudah untuk di pahami. Hal ini karena tafsir Al-Misbah dalam memaknai suatu ayat didalam Al-Qur'an didasarkan kepada beberapa sebab seperti asbabun nuzul ayat, pemikiran ulama terdahulu dan

pandangan M. Quraish Shihab mengenai fenomena yang terjadi saat ini serta bersifat sosial ke masyarakatan, Sehingga tafsiran ayat tersebut dapat di kaitkan dengan hal-hal yang terjadi di masa yang modern seperti saat ini. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk menggunakan tafsir Al-Misbah sebagai bahan rujukan utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara lebih rinci dan mendalam mengenai **“Revolusi Industri Perspektif Tafsir Al-Misbah”** untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai pandangan tafsir Al-Misbah mengenai adanya suatu perubahan dan modernitas dalam bidang industri atau yang dikenal dengan istilah Revolusi Industri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja ayat-ayat yang berkaitan dengan revolusi industri?
2. Bagaimana pandangan tafsir Al-Misbah terhadap revolusi industri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat yang berkaitan dengan revolusi industri dengan menggunakan perspektif tafsir Al-Misbah.
2. Untuk mengetahui pandangan tafsir Al-Misbah terhadap adanya revolusi industri.

D. Batasan Masalah

Seiring dengan beraneka ragamnya jenis tafsir kontemporer yang ada di masyarakat maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yakni hanya terfokus pada tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab. Hal ini karena Tafsir A-Misbah memiliki corak penafsiran dan gaya bahasa yang unik dan berbeda dari tafsir milik *mufasssir* kontemporer lain khususnya di Indonesia. Sehingga, membuat tafsir ini menjadi lebih mudah dipahami dan memudahkan masyarakat untuk memaknai ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam. Selain itu, karena M. Quraish Shihab juga merupakan *mufasssir* kontemporer yang konsisten terhadap bidangnya yakni Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis:

1. Kegunaan teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dibidang keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang perkembangan atau revolusi industri dari sudut pandang islami yang dikaji menggunakan tafsir kontemporer.
- b. Dapat dijadikan tolak ukur dan referensi bagi penelitian dan pemikiran lebih lanjut mengenai perkembangan dibidang industri kedepannya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan rujukan/referensi dalam pengembangan khazanah keilmuan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

- b. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

F. Metode Penelitian

Metode tafsir yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode *maudhu'i* (tematik), yaitu membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat Al-Qur'an yang berkaitan dihimpun dan di telaah secara mendalam dengan didukung oleh dalil-dalil yang kuat seperti Al-Qur'an, kitab tafsir Al-Qur'an, dan kitab tafsir hadis serta pemikiran ulama yang rasional dan relevan.¹¹ Tafsir maudhui juga membahas masalah-masalah Al-Qur'an yang memiliki kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dan memiliki kesamaan makna.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian yang berjudul "Revolusi Industri Perspektif Tafsir Al-Misbah" ini dilakukan selama 2 (dua) bulan setelah proposal ini di seminarkan.

b. Tempat Penelitian

¹¹Nashrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h: 151.

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di perpustakaan IAIN Palangka Raya yang terletak di jalan George Obos Induk Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengkajian jasa-jasa kepustakaan berupa kitab tafsir, buku, ensiklopedi, jurnal dan dokumen lainnya yang berfungsi sebagai sumber tertulis, dan menggunakan kajian analisis pemikiran tokoh.¹² Penelitian ini bersifat kualitatif yakni berisi data yang memaparkan berbagai penjelasan terkait permasalahan yang dibahas melalui data-data yang tersedia di perpustakaan.¹³

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu data. Data ilmiah yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: data primer, dan data sekunder. Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang perubahan dan perekonomian, dan kitab tafsir yang dipakai untuk menganalisis berupa Tafsir *Al-Misbah* karangan M. Quraish Shihab.

Sedangkan, data sekunder berupa buku-buku lain yang relevan dengan sumber primer, seperti ilmu tafsir, ilmu Al-Quran, buku-buku ekonomi, dan jurnal-jurnal ekonomi Islam serta media sosial seperti instagram dan YouTube resmi

¹²Prayetno Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: STIA-LAN Press, 1999, h: 65.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2016, h: 223.

milik M. Quraish Shihab yang dapat menjadi penunjang dan referensi tambahan bagi bahan primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yakni dengan menelaah, mengkaji, dan menganalisis buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yakni memanfaatkan data kualitatif dan menjabarkannya secara deskriptif. Jenis pendekatan penelitian ini kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena dan keadaan secara sosial. Pendekatan ini merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri dari lima bab dimana semua bab mempunyai keterkaitan secara fungsi dan manfaat. Penempatan setiap bab telah diatur dalam suatu sistematika yang baik dan sesuai dengan tata cara penulisan yang ditetapkan sehingga dapat lebih mudah di mengerti dan di pahami oleh orang yang akan membaca laporan penelitian. Berikut beberapa susunan dan sistematika penulisan dalam penelitian yang digunakan penulis:

¹⁴Sugiyono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2019, Cet I, hlm: 215.

BAB I Pada Bab I Pendahuluan dikemukakan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Pada Bab II Kajian Pustaka/Landasan Dasar Teoritis yang akan digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dibahas.

BAB III Pada Bab III membahas tentang biografi M. Quraish Shihab Karya-Karya M. Quraish Shihab, dan Profil Tafsir Al-Misbah.

BAB IV Pada Bab IV Membahas tentang penyajian data dan hasil analisis data yang telah dilakukan penulis sesuai dengan teori yang telah digunakan yakni membahas Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Revolusi Industri dan Revolusi Industri Perspektif Tafsir Al-Misbah.

BAB V Pada Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang permasalahan ini, maka peneliti mencoba menelaah dan mencari skripsi-skripsi yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Hal ini sebagai titik tolak bagi peneliti untuk menentukan keabsahan fokus permasalahan yang akan diteliti. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini ada beberapa skripsi dan tesis yang tema pembahasannya sama dengan peneliti.

1. Skripsi Moh.Sugirto Tahun 2010, dengan judul **“Pemikiran M.Quraish Shihab Tentang Ayat-Ayat Etos Kerja Dalam Tafsir Al-Mishbah.”** Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran dan pendapat M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang etos kerjaya yang ada didalam Al-Qur'an melalui tafsir Al-Mishbah karangannya. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut:

“Etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Lalu selanjutnya dimengerti bahwa timbulnya kerja dalam konteks ini adalah karena termotivasi oleh sikap hidup mendasar itu.”¹⁵

2. Skripsi Rahmad Kurniawan Tahun 2013, dengan judul **“Prinsip Tara'din Pada Akad Jual Beli Dalam Q.S. An-Nisa [4]: 29.”** Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip tara'din pada akad jual beli dengan menganalisis Q.S An-Nisa [4]:29 dan melihat apakah ayat tersebut dapat

¹⁵Moh. Sugiharto, *Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Ayat-Ayat Etos Kerja Dalam Tafsir Al-Mishbah*, Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, h: viii.

menjelaskan mengenai prinsip *tara'din* pada akad jual beli. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut:

“Makna *tara'din* pada akad jual beli dalam Q.S. An-Nisa [4]: 29 adalah konsep iktikad baik atau dengan niat yang baik antara penjual dan pembeli, adanya sikap jujur di dalamnya, tidak ada unsur kecurangan, menipu dan hal buruk lainnya. Kriteria bertransaksi dalam prinsip *tara'din* adalah atas dasar suka sama suka dengan sikap jujur, tanpa ada unsur kebatilan seperti tekanan, paksaan, penipuan dan mengambil keuntungan yang berlebihan. Penerapan *tara'din* dalam akad jual beli keberlakuannya diterapkan melalui hukum perikatan namun harus tetap berdasarkan prinsip dasar nilai-nilai *ilahiyyah* yang ditransformasikan dalam etika bisnis.”¹⁶

3. Skripsi Hasdiah Tahun 2013, dengan judul **“Al-Tijarah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)”**. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep Al-Tijarah yang bermakna berdagang atau berniaga menurut pandangan Al-Qur'an melalui tafsir tematik. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut:

“Di dalam al-Qur'an disebut al-tijārah adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sebagian besar manusia untuk menjemput rezki dari Allah swt. Al-Qur'an menyinggung tentang al-tijārah ini dalam beberapa ayatnya. Ayat yang menjelaskan akan hakekat perniagaan atau perdagangan yaitu dalam Q.S al-Shaf/61: 10-11. Ayat ini menjelaskan akan al-tijārah yang berhubungan dengan masalah aqidah (keyakinan). Adapun dalam ayat yang lain bahwa perniagaan itu sebagai bentuk mensyukuri nikmat Allah SWT, untuk menjelaskan perniagaan hakiki tersebut, Allah swt. Memberi tuntunan ketika manusia memutuskan memilih berniaga di dunia ini. Menjelaskan bahwa salah satu kecintaan seseorang ada pada perniagaan dan anak, serta keluarganya, dimana perniagaan tersebut dia usahakan untuk mereka yang erat kaitannya dengan tujuan dan tugas keluarga menghidupi keluarganya dalam kehidupan ini, walaupun yang diinginkan ialah cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya yang harus lebih diutamakan di atas segala-galanya.”¹⁷

¹⁶Rahmad Kurniawan, *Prinsip Tara'din Pada Akad Jual Beli dalam Q.S An-Nisa [4]; 29*, Palangka Raya, Fakultas Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2013, h: v.

¹⁷Hasdiah, *Al-Tijarah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*, Makassar, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013, h: xii.

4. Skripsi Muhammad Mujadeddi Hidayatullah Tahun 2016, dengan judul **“Tafsir Ayat-Ayat Wirausaha Di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang (Studi Fenomenologi)”**. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tafsir dari ayat-ayat wirausaha yang diterapkan pada pesantren entrepreneur Tegalrejo Magelang dengan menggunakan studi fenomenologi. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut:

“Latar belakang berdirinya Pesantren Entrepreneur adalah dikarenakan keinginan KH. Chudlori untuk mendidik santrinya agar mampu memiliki kemampuan dalam memahami ajaran agama islam dan ekonomi untuk mendukung penyebaran agama islam di daerahnya masing-masing, dan dalam berwirausaha sudah selayaknya kita mencontoh Nabi Muhammad SAW, yang mampu menyeimbangkan beribadah dan bekerja, Pemahaman Ustadz dan Santri tentang wirausaha dalam islam yang sudah cukup, menjadi nilai lebih untuk ditingkatkan dengan aplikatif dan pengembangan mental dan usahanya untuk bisa menjadi pengusaha muslim yang sesuai dengan ajaran al-Qur’an dan Hadis.”¹⁸

¹⁸Muhammad Mujadeddi Hidayatullah, Tafsir Ayat-Ayat Wirausaha Di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang (Studi Fenomenologi), Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016, h: xvi.

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul, dan Jenis Penelitian	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Moh.Sugirto Tahun 2010, dengan judul “Pemikiran M.Quraish Shihab Tentang Ayat-Ayat Etos Kerja Dalam Tafsir Al-Mishbah.”	Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi, Menggunakan Tafsir Al-Misbah.	Perbedaannya pada fokus penelitian, Moh. Sugiharto membahas mengenai ayat-ayat tentang etos kerja. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan revolusi industri.
2	Skripsi Rahmad Kurniawan Tahun 2013, dengan judul “Prinsip <i>Tara’din</i> Pada Akad Jual Beli Dalam Q.S. An-Nisa [4]: 29.”	Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi dan Perdagangan.	Perbedaannya pada fokus penelitian, Rahmad Kurniawan membahas mengenai Prinsip <i>Tara’din</i> yang tertuang didalam Q.S An-Nisa [4]:29. Sedangkan penelitian penulis membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan revolusi industri.
3	Skripsi Hasdiah Tahun 2013, dengan judul “Al-Tijarah Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)”.	Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi dan Perniagaan (Industri)	Perbedaannya pada fokus penelitian, Hasdiah membahas mengenai konsep Al-Tijarah yang terdapat didalam Al-Qur’an. Sedangkan penelitian penulis membahas tafsir ayat yang berkaitan dengan revolusi industri
4	Skripsi Muhammad Mujadeddi Hidayatullah Tahun 2016, dengan judul “Tafsir Ayat-Ayat Wirausaha Di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang.	Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi dan Wirausaha	Perbedaannya pada fokus penelitian, Muhammad Mujadeddi Hidayatullah membahas mengenai tafsir ayat-ayat tentang wirausaha yang ada di pesantren entrepreneur Tegalrejo Magelang. Sedangkan penelitian penulis membahas ayat yang berkaitan dengan revolusi industri.

B. Kerangka Teori

Ada beberapa teori besar yang akan digunakan penulis sebagai bahan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, yakni teori *maqashid Al-Syariah*, teori Revolusi Industri, teori Tafsir Kontemporer, teori Paradigma, dan teori Perubahan Pasar. Teori yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Maqashid Al-Syariah

Maqashid al-syari'ah terdiri dari dua kata, *maqashid* dan *syari'ah*. Kata *maqashid* merupakan bentuk jama' dari *maqshad* yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan *syari'ah* mempunyai pengertian hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Maka dengan demikian, *maqashid al-syari'ah* berarti kandungan nilai yang menjadi tujuan pensyariaan hukum. Maka dengan demikian, *maqashid al-syari'ah* adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum. Izzuddin ibn Abd al-Salam, sebagaimana dikutip oleh Khairul Umam, mengatakan bahwa segala *taklif* hukum selalu bertujuan untuk kemaslahatan hamba (manusia) dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹⁹

Wahbah al-Zuhaili mendefinisikan *maqashid syari'ah* dengan makna-makna dan tujuan-tujuan yang dipelihara oleh *syara'*. Hukum Islam adalah hukum yang bersumber dari wahyu Tuhan dan diperuntukkan bagi umat manusia.²⁰ Oleh karena

¹⁹ Syeikh Manna al-Qathtan, *Tarikh Tasyri' al-Islami*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2001, h: 13.

²⁰ Hasbi Umar, *Nalar Fiqih Kontemporer*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007, h: 36.

itu, ia akan selalu berhadapan dengan perubahan sosial. Dan Al-Qur'an serta A-Sunnah sebagai pedoman hidup tentulah harus dapat menjawab persoalan modern dan perubahan sosial tersebut.

Pembahasan tentang *maqashid al-syari'ah* secara khusus, sistematis dan jelas dilakukan oleh al-Syathibi dalam kitabnya *al-Muwafaqat* yang sangat terkenal itu. Di situ ia secara tegas mengatakan bahwa tujuan Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk terwujudnya kemaslahatan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, *taklif* hukum harus mengarah pada realisasi tujuan hukum tersebut. *Maqashid al-syari'ah* dalam konteks *maqashid al-syari'* meliputi empat hal, yaitu:

1. Tujuan utama syari'at adalah kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat.
2. Syari'at sebagai sesuatu yang harus dipahami.
3. Syari'at sebagai hukum taklifi yang harus dijalankan.
4. Tujuan syari'at membawa manusia selalu di bawah naungan hukum.²¹

Allah tidak menetapkan syari'at- Nya kecuali dengan tujuan untuk kemaslahatan hamba-Nya, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Bila dilihat dari aspek pengaruhnya dalam kehidupan manusia, maslahat dapat dibagi menjadi tiga tingkatan:

1. *Dharuriyat*, yaitu maslahat yang bersifat primer dan merupakan tingkatan maslahat yang paling tinggi, di mana kehidupan manusia sangat tergantung

²¹ Amir Mu'alim dan YUSDANI, *Konfigurasi Pemikiran Hukum Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001, h: 29-30.

padanya, baik aspek *diniyah* (agama) maupun aspek duniawi. Maka ini merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan manusia.²²

2. *Hajiyat*, yaitu maslahat yang bersifat sekunder, yang diperlukan oleh manusia untuk mempermudah dalam kehidupan dan menghilangkan kesulitan maupun kesempitan.

3. *Tahsiniyat*, yaitu maslahat yang merupakan tuntutan *murū'ah* (moral), dan itu dimaksudkan untuk kebaikan dan kemuliaan. *Maslahat tahsiniyat* ini diperlukan sebagai kebutuhan tersier untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.²³

2. Revolusi dan Industri

Revolusi Industri terdiri dari dua kata yakni revolusi dan industri. Secara sederhana revolusi dapat diartikan sebagai suatu perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat.²⁴ Sedangkan, menurut kamus besar bahasa Indonesia, revolusi adalah suatu perubahan ketatanegaraan (pemerintahan atau keadaan sosial) atau dapat pula perubahan yang cukup mendasar dalam suatu bidang yang dilakukan secara terus menerus dan memiliki dampak yang cenderung positif.²⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa revolusi adalah suatu pergerakan atau pergeseran (perubahan) suatu keadaan baik dari yang bersifat tradisional ataupun

²² Tazkiyatun Nafz Mukhtassar Ihya Ulumuddin, *Intisari Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Mutiara Media, 2017, h: 54-55.

²³ *Ibid.* h: 55-57.

²⁴ Chandra Johan, *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*, Jakarta: Rajawali, 1986 Cet I h: 215.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

belum baik kearah yang lebih modern dan lebih baik demi memperoleh manfaat dan keuntungan bersama.

Sedangkan, secara umum industri dapat diartikan sebagai suatu proses mengolah atau memproses bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau jadi yang memiliki nilai guna tinggi menggunakan suatu alat.²⁶ Maka, industri dapat diartikan sebagai suatu proses pengolahan bahan mentah menjadi barang yang lebih berguna dan dapat dimanfaatkan dengan menggunakan suatu mesin atau alat produksi.

Revolusi Industri adalah suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus terhadap cara manusia dalam mengolah sumber daya dan memproduksi barang untuk memperoleh suatu hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pada saat ini terjadi perubahan secara besar-besaran di bidang pertanian, manufaktur pertambangan, transportasi dan teknologi. Perubahan ini ikut berdampak pada kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di dunia.

Revolusi Industri memicu terjadinya pergeseran budaya dan ekonomi dari industri rumahan pertanian nasional, dan kerja manual menjadi sistem manufaktur berbasis pabrik. Sistem tersebut melibatkan penggunaan berbagai mesin yang rumit, pertumbuhan teknologi berkelanjutan, sumber energi baru, dan perkembangan transportasi. Ketika revolusi industri berlangsung, perhatian

²⁶Foengsitanojo Trisantoso Julianto & Suparno, *Aanalisi Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya*, Surabaya: Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 1, No. 2, September 2016, h: 231.

masyarakat beralih dari kehidupan pedesaan ke kehidupan perkotaan, dan dari kekuatan manusia ke kekuatan mekanik.²⁷

a. Kilas Balik Revolusi Industri

1. Revolusi Industri Pertama: Penemuan dan Produksi Massal

Revolusi Industri pertama dimulai pada abad ke-18 hingga abad ke-19. Ketika itu masyarakat pertanian mulai berubah arah menjadi masyarakat urban. Banyak penemuan baru seperti kereta api lintas benua, listrik dan penemuan lain yang mengubah tatanan masyarakat secara permanen. Industri besi dan tekstil bersama dengan pengembangan mesin uap, memainkan peran sentral dalam proses Revolusi Industri. Berikut penemuan penting dari periode Revolusi Industri pertama:

1. Era Tekstil: The Spinning Jenny

Spinning Jenny adalah mesin pemintal yang dapat memutar lebih dari satu pintalan benang dalam satu waktu. Penemuan ini diciptakan pada tahun 1764 oleh James Hargreaves, seorang tukang kayu dan penenun asal Inggris. Mesin ini membuat proses pembuatan benang menjadi kain menjadi jauh lebih mudah dan lebih cepat.

2. Kebangkitan *The Power Loom*

Power Loom adalah alat tenun mekanis yang didukung oleh saluran transmisi listrik, dan merupakan salah satu perkembangan utama dalam industrilisasi penganyaman selama Revolusi Industri awal. Alat tenun listrik

²⁷ Ayudiah Syafaati, *Revolusi Industri Generai 1.0-4.0*, Jakarta: academia.edu, 2019, h: 12.

pertama ini dirancang pada tahun 1784 oleh Edmund Cartwright dan dibuat pertama kali tahun 1785. Hal ini telah mengubah cara pembuatan benang dan penemuan kerangka air sehingga membuat pemintalan menjadi lebih mudah sehingga industri kapas kian bergulir dan permintaan terus meningkat.²⁸

3. *The Cotton Gin*

The Cotton Gin diciptakan oleh Eli Whitney pada tahun 1794. Mesin ini membuat proses pemisahan biji kapas dari serat kapas menjadi mudah. Percepatan proses ini sangat mengurangi waktu untuk membersihkan kapas dan mampu membantu negara-negara Amerika untuk menghasilkan keuntungan lebih banyak dari tanaman kapas.

4. Zaman Mesin Modern

Pada tahun 1700-an jika ingin mengubah besi tuang menjadi besi tempa, pandai besi harus memanaskan seluruh bagian dalam tungku dan kemudian membentuk dengan cara memukul hingga sempurna. Henry Cort menggunakan proses *Pudding* yakni pengadukan besi cair dalam reverberasi. Logam cair kemudian didekarbonisasi untuk membuat campuran logam cair yang teba dan dibentuk menjadi batangan menggunakan alat penggulung beralur. Produk besi menjadi lebih baik dan lebih murni dibandingkan besi tempa, dan bentuk batangannya pun sangat tepat. Selain itu, mesin ini tidak

²⁸ Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0 (Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0)*, Yogyakarta: Genesis, 2019, Cet. III, h: 7-8.

nmenggunakan arang atau kokas, melainkan mesin uap dan tungku yang merupakan suatu kemajuan yang baik dalam bidang industri.

5. Mesin Uap

Thomas Newcomen, seorang insinyur Inggris membuat mesin uap pada tahun 1712 yang digunakan untuk memompa air dari tambang. Penemuan mesin uap dan kapal uap (steamboat) mengubah sistem transportasi dan komunikasi. Kapal uap dapat membawa orang dan barang ke tempat yang lebih jauh dalam waktu yang cepat. Sedangkan Robert Fulton menciptakan kapal uap yang bias bergerak melawan arus air dan angin kencang. Sejak saat itu kapal dapat melakukan perjalanan naik dan turun sungai dan membuat perdagangan jadi lebih mudah.²⁹

2. Revolusi Industri Kedua: Revolusi Teknologi

Revolusi industri kedua berlangsung antara tahun 1850 sampai 1974, tepat sebelum Perang Dunia I. Kemajuan teknologi selama periode ini antara lain penemuan telepon, bola lampu, piringan hitam mesin pembakaran internal, mobil dan pesawat terbang. Berikut berbagai penemuan yang muncul pada periode ini:

a. Revolusi Penuh Penemuan

Pada periode kedua, metode manufaktur dan produksi yang telah ada mengalami peningkatan. Misal: baja menggantikan besi karena lebih kuat dan murah. Sehingga biaya pembangunan jalur kereta api menjadi lebih

²⁹ *Ibid.*, h: 8-10.

kompetitif dan sarana transportasi tersebar lebih merata. Baja juga menjadi bahan dalam pembangunan kapal, gedung pencakar langit dan jembatan.

b. Penemuan Listrik: *Brilian*

Michael Faraday, seorang ilmuwan Inggris memulai gagasan mengenai listrik. Lalu, Thomas Alfa Edison dan Josep Swan menyempurnakan rancangan bola lampu yang praktis untuk digunakan di rumah. Ditambah dengan diciptakannya generator listrik komersial pada tahun 1870-an, membuat listrik kemudian bias dinikmati oleh publik.³⁰

c. Semakin Banyak Penemuan

Pada tahun 1876, Alexander Graham Bell menemukan telepon. Kemudian pada tahun 1901, Guglielmo Marconi mengirim gelombang radio yang melintasi Samudera Atlantik untuk pertama kalinya. Charles Fenety dan Friedrich Gottlob Keller menemukan mesin pembuat kertas yang memungkinkan pembuatan kertas menjadi lebih murah sehingga distribusi buku dan surat kabar jauh lebih luas. Pena dan pensil juga mulai diproduksi secara massal. Selain itu, ditambah dengan penemuan dalam bidang transportasi, seperti mesin pembakar internal yang menggerakkan mobil dan ditemukannya bahan bakar seperti bensin untuk menggerakkan mesin mobil dan pesawat.

³⁰Danriyanto Budhijanto, *Cyberlaw dan Revolusi Industri 4.0*, Bandung: Logoz Publishing, 2019, h: 31-32.

3. Revolusi Industri Ketiga: Revolusi Digital

Revolusi industri ketiga atau revolusi digital, mengacu pada kemajuan teknologi dari perangkat elektronik dan mekanik analog ke teknologi digital yang tersedia saat ini. Era ini dimulai selama tahun 1980 dan sedang berlangsung. Kemajuan pada periode ini meliputi komputer pribadi, internet dan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Berikut penemuan pada periode industri ketiga:

a. Teknologi Hijau (*Green Technology*)

Green technology adalah penggunaan komputer dan sumber dayanya yang ramah lingkungan. Dapat juga diartikan sebagai suatu perancangan, rekayasa, manufaktur, menggunakan dan membuang perangkat komputasi dengan cara yang dapat mengurangi dampak buruk lingkungan.

b. Penemuan teknologi di Era Revolusi Industri Ketiga

Teknologi informasi mengalami peningkatan besar-besaran dalam kemampuan dan penurunan biaya selama bertahun-tahun. Kurva harga-kinerja untuk kemampuan prosesor memori, dan komunikasi kini membawa sejumlah besar "*Big Bang Disruptions*". Hal ini didorong oleh perangkat lunak, memori dan komunikasi terbaru yang cenderung berkualitas tinggi, inovatif dan biaya lebih rendah. Misalnya ponsel canggih yang memiliki kamera foto, kamera video, pengatur waktu, jam tangan, peta, system GPS otomatis pemutar music dan masih banyak lagi.

4. Revolusi Industri Ke-Empat: Peralihan dari Manufaktur Tradisional Menuju Virtual

Revolusi industri keempat ditandai dengan munculnya teknologi di sejumlah bidang, termasuk robotika, kecerdasan buatan, nanoteknologi komputasi kuantum bioteknologi, *Internet of Things (IoT)*, percetakan 3D, dan kendaraan otonom (*autonomous vehicle*). Menurut Profesor Klaus Schwab, *the new age* ini akan berbeda dengan sebelumnya dilihat dari kecepatan terobosan teknologi, cakupan luas, dan dampak luar biasa dari sistem baru.³¹

Pada tingkat fundamental, industri 4.0 dapat menyatukan dunia digital dan fisik serta menawarkan peluang baru untuk mengumpulkan dan menggunakan informasi. Hal ini berpotensi meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi dalam skala besar. Berikut kelebihan revolusi industri di era 4.0:

a. Efisiensi Operasional

IoT dapat membantu meningkatkan proses pemeliharaan. *Maintenance* prediktif bekerja dengan mengidentifikasi masalah perawatan secara *real time*. Hal ini memungkinkan pemilik alat untuk melakukan perawatan hemat biaya sebelum teknologi mengalami kerusakan parah. Proposisi industri IoT mampu mengetahui kerusakan parah sebuah alat jauh sebelum alat itu digunakan.

b. Peningkatan Pemahaman Risiko

³¹ Klaus Schwab, *Revolusi Industri Ke-Empat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019, h: 7.

Pemahaman operasional yang lebih baik membantu perusahaan mengidentifikasi risiko dan mengambil langkah untuk memitigasinya. Semakin banyak perangkat sensor yang mengumpulkan data, maka risiko juga akan semakin dapat dipahami dan dapat diantisipasi terlebih dahulu.

c. Pertumbuhan Ekonomi Data Baru

Proliferasi sensor berarti setiap perusahaan kemudian berpotensi menjadi perusahaan data. Setiap perusahaan memanen data melalui perangkat untuk merancang dan menjual rencana optimalisasi bisnis. Beberapa perusahaan dapat memprediksi aliran pendapatan di masa depan. Inilah model bisnis yang benar-benar baru dan sangat tepat untuk diterapkan.³²

b. Pengaruh Adanya Revolusi Industri Bagi Kehidupan Masyarakat

Perkembangan revolusi khususnya revolusi industri keempat atau yang saat ini tengah diterapkan, mengubah cara manusia hidup, bekerja dan berkomunikasi. Revolusi ini juga membentuk ulang sistem pemerintahan, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan sistem perdagangan, serta hampir seluruh aspek kehidupan.

1. Perubahan Positif

Teknologi baru dapat menjadi agen perubahan yang cepat. Perangkat dan jaringan komputasi yang semakin kuat layanan digital, serta perangkat seluler dapat menjadi kenyataan bagi orang-orang diseluruh dunia, termasuk penduduk di negara-negara terbelakang. Revolusi media sosial, mengubah cara

³² *Ibid.*, h: 8-9.

berkomunikasi masyarakat dan membawa masyarakat mampu mengakses produk dan layanan model pasar yang baru. Layanan belanja dan pengiriman online membentuk ulang pemahaman akan kenyamanan dan pengalaman ritel.

Dibidang lain, kemajuan dalam ilmu biomedis dapat menciptakan kehidupan yang lebih sehat. Kemudian kemajuan dalam bidang otomotif dapat mengurangi korban jiwa dan biaya asuransi serta emisi karbon. Bagi para pekerja teknologi digital dapat mengurangi tugas-tugas yang dapat diotomatisasi sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi menangani masalah bisnis yang lebih kompleks.³³

2. Perubahan negatif

Inovasi dalam bidang robotik dan otomatisasi dapat mengarah pada hilangnya jenis pekerjaan, atau minimal mengubah bentuk pekerjaan yang ada saat ini. Kecerdasan buatan (AI), robotik, bioteknologi, alat pemrograman dan teknologi lainnya dapat digunakan untuk menyebarluaskan persenjataan. Disisi lain, media sosial dapat menghapus batas dan menyatukan setiap orang, akan tetapi pada waktu yang bersamaan juga dapat menyebabkan adanya kesenjangan sosial. Keadaan ini memberikan kesempatan bagi pelaku *cyber bullying*, ujaran kebencian, dan penyebaran berita bohong (*hoax*). Sehingga dalam penerapannya perlu diperhatikan juga beberapa batasan-batasan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

³³ Leni Rohida, *Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, Vol. 6, No. 1, Oktober 2018, h: 187-188.

3. Tafsir Kontemporer

a. Pengertian Tafsir Kontemporer

Kata tafsir secara etimologi berasal dari Bahasa Arab dari kata *fassara yufassiru tafsiran*, yang artinya memeriksa-memperlihatkan, atau bermakna kata penjelasan atau komentar. Secara terminologi tafsir adalah penjelasan terhadap kalamullah atau menjelaskan lafal Alquran dan pemahamannya. Abu Hayyan dalam al-Bahrul Muhit, seba-gaimana dikutip oleh as-Suyuthi, menjelaskan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara menjelaskan lafal-lafal Alquran, maksud maksudnya, berbagai hukumnya dan makna yang terkandung di dalamnya.³⁴

Kamus Oxford menjelaskan ada dua pengertian dari *contemporary*. Pertama *belonging to the same time* (termasuk waktu yang sama), dan yang kedua, *of the present time; modern* (waktu sekarang atau modern). Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kontemporer adalah pada masa kini atau dewasa ini. Menurut Ahmad Syirbasyi yang dimaksud dengan periode kontemporer adalah yaitu sejak abad ke 13 hijriah atau akhir abad ke-19 Masehi sampai sekarang ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tafsir kontemporer ialah tafsir atau penjelasan ayat Alquran yang disesuaikan dengan kondisi kondisi kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang terjadi pada saat ini. Pengertian seperti ini sejalan dengan makna tajdid yakni usaha untuk menyesuaikan ajaran

³⁴ Aam Amiruddin, *Tafsir A-Qur'an Kontemporer Edisi Revisi*, Bekasi: Media Percikan Iman, 2005, h: 14.

agama dengan kehidupan kontemporer dengan jalan mentakwilkan atau menafsirkan suatu ayat didalam Al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kondisi sosial masyarakat yang sebenarnya.

b. Tafsir Alquran di Zaman Kontemporer

Dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor utama yang mendorong munculnya tafsir kontemporer. Periode ini dimulai dari akhir abad ke-19 hingga saat ini. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai *khatam al-anbiya'* (penutup para nabi) sehingga tidak akan turun lagi kitab samawi setelah Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat logis jika prinsip-prinsip universal Al-Qur'an senantiasa relevan untuk setiap waktu dan tempat (*shalih li kulli zaman wa makan*).

Asumsi ini membawa implikasi bahwa problem-problem sosial keagamaan di era kontemporer tetap akan dapat dijawab oleh Al-Qur'an, dengan cara melakukan kontekstualisasi penafsiran secara terus-menerus seiring dengan semangat dan tuntutan kontemporer. Prinsip-prinsip universal pada Al-Qur'an dapat dijadikan pijakan untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman.³⁵ Asumsi bahwa Al-Qur'an bersifat *Shalih li kulli zaman wa makan* sebenarnya juga diakui oleh tradisi penafsiran klasik, hanya saja dalam paradigma tafsir klasik asumsi ini dipahami dengan cara “memaksakan” konteks apapun kedalam teks Al-Qur'an. Akibatnya, pemahaman yang muncul cenderung tekstualis dan literalis.

³⁵ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKiS Group, 2010, h: 54.

Hal ini berbeda dengan paradigma tafsir kontemporer yang cenderung kontekstual dan bahkan liberal; dalam arti selalu berupaya mengkontekstualisasikan makna ayat tertentu dengan mengambil prinsip dan ide universal. Oeh karena itu, jika terdapat ayat-ayat yang secara tekstual dianggap sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman karena bersiat partikular dan kasuistik, maka para *mufassir* kontemporer berusaha menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan semangat zamannya.³⁶ Sehingga, pada tafsir kontemporer, hasil penafsirannya bukan hanya pada persoalan makna kata, namun lebih pada penemuan ide moral dari tiap ayat Al-Quran yang merupakan hasil kolaborasi penggunaan analisa makna kata, analisa sosial dan analisa historis.

c. Karakteristik Tafsir Kontemporer

Berikut adalah beberapa karakteristik yang melekat dan menjadi ciri khas dari tafsir kontemporer:

1. Menjadikan Al-Qur'an sebagai Petunjuk

Dalam upaya mengembalikan Al-Qur'an sebagai *hudan lin nas* *mufassir* kontemporer tidak lagi memahami kitab suci sebagai wahyu yang “mati” seperti yang dipahami oleh ulama tradisional, melainkan sebagai sesuatu yang “hidup”. Al-Qur'an dipahami sebagai kitab suci yang kemunculannya tidak bisa dilepaskan dari konteks kesejarahan umat manusia. Al-Qur'an tidak diwahyukan dalam ruang dan waktu yang hampa

³⁶ *Ibid.*, h: 54-55.

budaya, melainkan hadir pada zaman dan ruang yang sarat akan budaya. Sehingga dalam menafsirkannya perlu melihat kondisi sosio-ekonomi masyarakat agar Al-Qur'an dapat kembali pada hakikatnya yakni sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat muslim.

2. Mengungkap “Ruh” Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang sesuai untuk segala zaman dan tempat. Para ulama kontemporer, berusaha keras untuk melihat dan menelisik lebih jauh apa yang ingin dituju oleh ungkapan literal dari ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi sesuatu yang ingin dicari oleh *mufassir* kontemporer adalah ruh Al-Qur'an atau pesan-pesan moral yang terdapat didalam Al-Qur'an. *Mufassir* kontemporer memunculkan kaidah baru, yakni *al-ibrah bi maqashid asy-syariah*, sesuatu yang seharusnya menjadi pegangan adalah apa yang dikehendaki oleh syariah (Al-Qur'an).

Berangkat dari kaidah baru tersebut, maka munculah berbagai upaya dari sebagian *mufassir* kontemporer untuk mencari nilai-nilai universalitas Al-Qur'an yang menjadikan kitab suci Al-Qur'an sesuai dengan jargonnya yakni *Shalih likulli zaman wa makan*. Nilai universalitas tersebut tidak selalu tertuang dalam pernyataan yang eksplisit, namun acapkali hanya bersifat implisit yang bisa diketahui bila pemahaman atas ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dilakukan secara harfiah dan parsial. Beberapa *mufassir* kontemporer menegaskan bahwa nilai universalitas yang dimaksud antara lain, keadilan,

kesetaraan, kesejahteraan, hak asasi manusia, dan sebagainya yang berkaitan dengan kehidupan *muamalah* (sosio-ekonomi) masyarakat.³⁷

d. Metode dan Pola Penafsiran Tafsir Kontemporer

Berangkat dari tujuan dan semangat mengembalikan Al-Qur'an sebagai *hudan lin an-nas*, metode yang digunakan oleh para *mufassir* kontemporer agak berbeda dengan apa yang digunakan oleh para *mufassir* klasik-tradisional. Mufassir klasik-tradisional cenderung menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode *tahlili* (analitis), sedangkan *mufassir* kontemporer lebih banyak menggunakan metode *ijmali* (global), *maudhu'i* (tematis), atau penafsiran ayat-ayat tertentu tetapi dengan pendekatan modern seperti semantik, analisis jender, semiotik dan hermeneutika.

Salah satu metode yang berkembang dan banyak diterapkan pada masa kontemporer serta paling banyak diminati oleh *mufassir* kontemporer adalah metode *maudhu'i*. Metode *maudhu'i* merupakan upaya untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan memfokuskan pada judul (tema) tertentu yang telah ditetapkan. Topik inilah yang menjadi ciri utama metode *maudhu'i*.

Al-Farmawi menyebutkan dalam kitab *Al-Bidayah fi at-Tasir al-Mawdu'i*, beberapa langkah penafsiran dalam metode *maudhu'i* adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas.

³⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Humaniora, 2007, h: 217-218.

2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyusun runtutan ayat yang sesuai dengan urutan perwahyuannya serta pemahaman tentang *asbab an-nuzulnya*.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka sempurna.
6. Melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan.
7. Mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian sama mengompromikan antara yang *'amm* dan *khas*, yang *muthlaq* dan *muqayyad* sehingga dapat bertemu dalam satu muara.³⁸

Penafsiran Al-Qur'an dengan metode *maudhu'i* (tematik) ini sangat menarik karena:

- a. Metode *maudhu'i* berupaya memahami ayat-ayat Al-Qur'an sebagai satu-kesatuan yang utuh, tidak secara parsial ayat per ayat, sehingga memungkinkan seseorang memperoleh pemahaman yang utuh mengenai konsep Al-Qur'an. Metode *maudhu'i* mengharuskan seseorang memahami ayat Al-Qur'an secara proporsional sehingga menempatkan suatu ayat di "tempatnyanya" tanpa memaksakan prakonsepsi tertentu pada ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Metode *maudhu'i* bersifat praktis karena bisa langsung bermanfaat bagi masyarakat, karena dapat memilih suatu tema tertentu untuk dikaji secara

³⁸ *Ibid.* h: 219-220.

mendalam. Seseorang bisa mengkaji berbagai problematika yang terjadi di kehidupan masyarakat dengan konsep Al-Qur'an. Cara ini lebih mudah untuk mengantarkan seseorang pada pemahaman yang lebih objektif mengenai pandangan Al-Qur'an atas problematika tertentu dalam kehidupan masyarakat dan lebih efisien karena dapat mengesampingkan pembahasan ayat-ayat yang tidak relevan dengan objek yang akan dikaji.³⁹

4. Perubahan Pasar

a. Pengertian Penawaran dan Permintaan

Teori permintaan menerangkan sifat permintaan para pembei konsumen) terhadap suatu barang. Sedangkan, teori penawaran menerangkan sifat para penjual dalam menawarkan suatu barang yang akan dijual. Teori permintaan menggambarkan ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga barang. Permintaan seseorang atau suatu masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh berbagai faktor, faktor penting tersebut diantaranya:

- a) Harga barang itu sendiri
- b) Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut
- c) Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
- d) Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
- e) Cita rasa masyarakat
- f) Jumlah penduduk

³⁹Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer (Metode dan Orientasi Modern dari Para Ahli dalam Menafsirkan ayat Al-Qu'ran)*, Serang: Depdikbud Banten Press, 2015, Cet. II, h: 18-19.

g) Perkiraan mengenai keadaan dimasa yang akan datang

Dalam analisis ekonomi, dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama di analisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Dalam analisis ini diasumsikan bahwa faktor lain tidak mengalami perubahan (tetap). Tetapi, bukan berarti faktor lain tersebut dapat diabaikan begitu saja terutama di era yang modern seperti saat ini. Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya.

Hukum permintaan pada hakikatnya menyatakan *semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut*. Sebaliknya, *semakin tinggi harga suatu barang maka akan semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut*. Hubungan tersebut terjadi karena: Pertama, kenaikan harga barang menyebabkan para pembeli membeli barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang akan mengurangi pembelian terhadap barang lain yang digunakan sebagai pengganti dan akan menambah pembelian terhadap barang yang sedang mengalami penurunan harga. Kedua, Kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang. Pendapatan yang merosot tersebut memaksa para pembeli untuk

mengurangi pembeliannya terhadap berbagai jenis barang, terutama barang yang sedang mengalami kenaikan harga.⁴⁰

Penawaran adalah jumlah komoditi (barang dan jasa) yang ditawarkan penjual pada tingkat harga dan pasar tertentu, serta pada periode waktu tertentu. Keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa faktor penting, yakni:

- a) Harga barang itu sendiri
- b) Harga barang-barang lain (pengganti)
- c) Biaya produksi
- d) Tujuan operasional pedagang / perusahaan
- e) Tingkat teknologi yang digunakan oleh pedagang dalam memproduksi barang

Dalam menganalisis teori penawaran, maka dapat di misalkan faktor-faktor lain tidak berubah, sehingga terlebih dahulu akan diperhatikan pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang ditawarkan penjual. Hukum penawaran menjelaskan sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang yang akan ditawarkan oleh penjual. Hukum penawaran pada hakikatnya mengatakan bahwa *semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan oleh penjual. Sebaliknya,*

⁴⁰Sadono Sukirno, *Mikroekonomi (Teori Pengantar)*, Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2014, Edisi 3, h: 75-76.

*semakin rendah harga suatu barang, maka semakin sedikit jumlah barang yang akan ditawarkan.*⁴¹

b. Keseimbangan Pasar

Harga keseimbangan adalah harga suatu barang atau jasa dari hasil tawar-menawar pembeli dan penjual di pasar. Oleh karena itu “harga keseimbangan” disebut juga “harga pasar” atau dikenal dengan sebutan *market equilibrium*. Sedangkan, jumlah barang atau jasa yang dijual belikan pada waktu harga keseimbangan tersebut dinamakan “kuantitas keseimbangan” atau “*quantiy equilibrium*”.

Keadaan suatu pasar dikatakan seimbang (*equilibrium*) apabila *jumlah barang atau jasa yang ditawarkan para penjual pada suatu harga tertentu sama dengan jumlah barang atau jasa yang diminta oleh para pembeli (konsumen) pada tingkat harga yang telah ditentukan tersebut*. Dengan demikian, maka harga suatu dan jumlah dari suatu barang yang diperjualbelikan dipasar dapat ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dari suatu pasar.⁴²

C. Kerangka Pikir

Revolusi industri diartikan sebagai perubahan yang dilakukan secara dinamis dibidang industri dan perekonomian yaitu dari kegiatan ekonomi agraris atau tradisional ke ekonomi industri yang menggunakan mesin dan bersifat lebih modern.

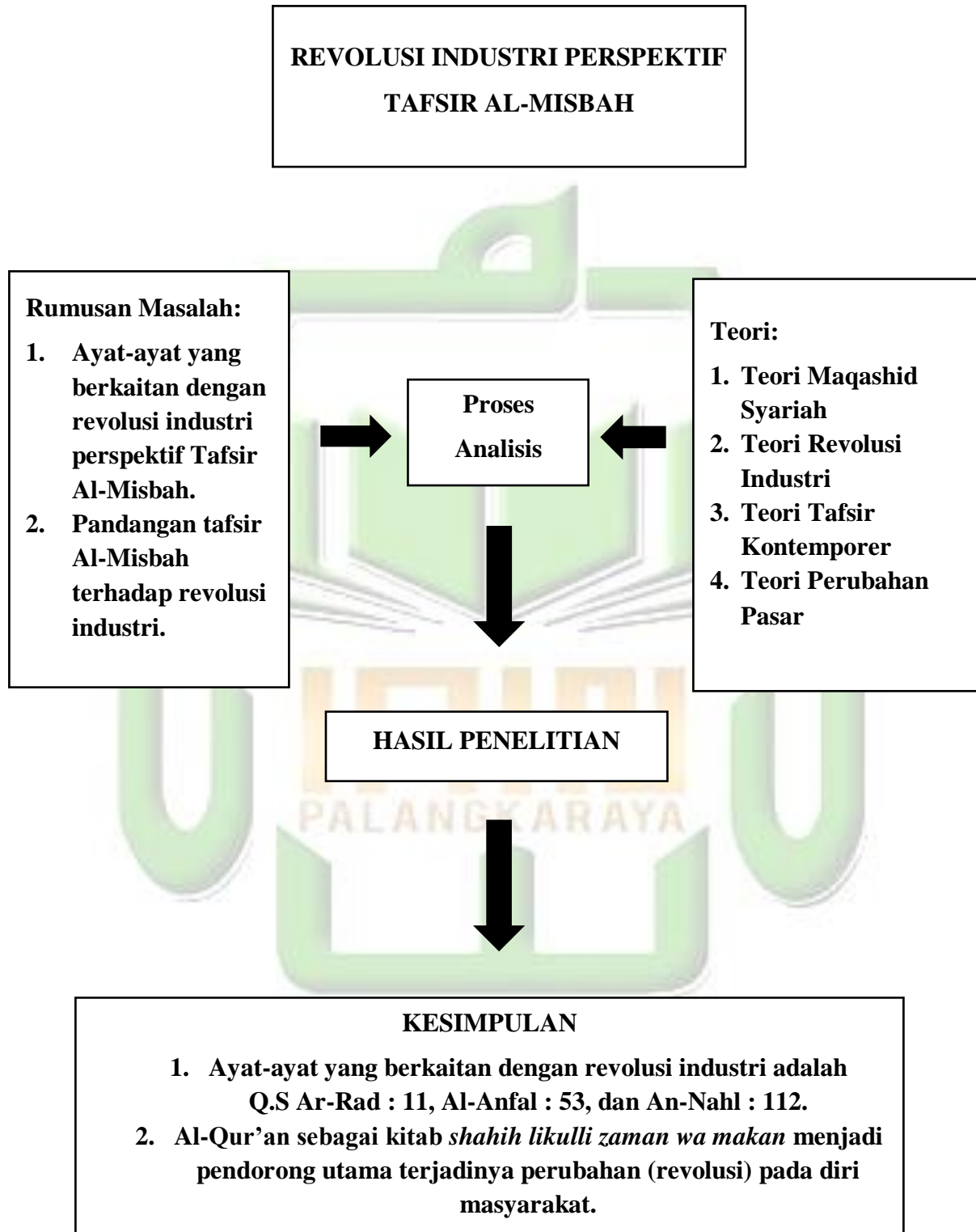
⁴¹*Ibid.*, h: 85-86.

⁴²Syamri Syamsudin & H. Detri Karya, *Mikro Ekonomi untuk Manajemen*, Depok: PT RajaGrafindoPersada, 2018, Cet I, h: 57-58.

Revolusi industri berkembang dari tahun 1790-an yakni revolusi industri 1.0 dan terus berlangsung hingga kini telah memasuki era 4.0.

Revolusi Industri sendiri memiliki keunikan karena merupakan hal yang sangat baru sehingga memiliki peluang dan tantangan ekonomi yang mampu menjadi sumber keuntungan dan ancaman bagi masyarakat sosial ekonomi pada umumnya. Terlebih jika hal ini dipandang melalui Al-Qur'an. Dalam hal ini penulis menggunakan tafsir-tafsir kontemporer karena memiliki konteks kajian yang telah disesuaikan dengan kondisi masyarakat modern seperti saat ini serta relevan dengan segala perkembangan zaman. Sehingga dalam hal ini, Al-Qur'an yang bersifat universal dan merupakan jawaban dari seluruh permasalahan, dapatkah menunjukkan ayat-ayat yang berkaitan dengan revolusi industri.

Sebagaimana terdapat pada ayat-ayat yang membahas mengenai perubahan dan muamalah (sosial-ekonomi). Adapun tujuan diadakannya penelitian mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan revolusi industri adalah untuk menumbuhkan adanya rasa percaya mengenai sifat ke universal-an Al-Qur'an yang selalu mengikuti perkembangan zaman termasuk berbagai peristiwa yang terjadi didunia ini baik masa lampau, masa sekarang dan masa akan datang. Serta menumbuhkan sikap keingintahuan dan selalu melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Kerangka pikir yang telah diungkapkan oleh peneliti di atas merupakan suatu dasar untuk mencari data yang ada di lapangan dan dapat dituangkan dalam bentuk sketsa pikir sebagai berikut:



BAB III

BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB

A. Biografi M. Quraish Shihab dan Karyanya

1. Riwayat Hidup

Muhammad Quraish Shihab lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944 H.⁴³ Terlahir dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar, ayahnya, Abdurrahman Shihab (1905-1986) adalah alumni dari *Jami'at Al-Khair* Jakarta, sebuah lembaga Islam tertua di Indonesia yang mengedepankan gagasan Islam modern. Sejak kecil, semasa usia 6-7 tahun M. Quraish Shihab dididik oleh ayahnya dengan pengetahuan ilmu-ilmu agama. Pada usia yang masih kecil inilah M. Quraish Shihab menjalani pergumulan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

M. Quraish Shihab menuntut ilmu pendidikan sekolah dasar di Ujung Padang dan melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil menjadi santri di pondok pesantren Darul Al-Hadis Al-Fiqhiyah. Pada tahun 1958, dia berangkat ke Kairo, Mesir dan diterima di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Pada 1967, dia meraih gelar Lc (S1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis di Universitas Al-Azhar. Kemudian, melanjutkan pendidikannya di fakultas yang sama dan meraih gelar MA pada tahun 1969 untuk spesialisasi di bidang tafsir Al-Qur'an dengan tesis yang berjudul *Al-I'jaz Al-Tasyri 'iy li Al-Qur'an Al-Karim*.⁴⁴

⁴³M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Illahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007, h: 5.

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003, h: 6.

Sekembalinya ke Ujung Padang M. Quraish Shihab dipercayakan untuk menjabat wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada IAIN Alauddin, Ujung Pandang.⁴⁵ Selain itu, dia juga diserahkan jabatan lain baik di dalam kampus sebagai Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Wilayah VII Indonesia Bagian Timur) maupun diluar kampus seperti Pembantu impinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama di ujung Pandang ini, ia juga sempat melakukan penelitian yakni dengan tema “Penerapanan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur” (1975) dan “Masalah Wakaf Sulawesi Selatan” (1978).

Pada tahun 1980 M, M. Quraish Shihab kembali ke Kairo dan melanjutkan pendidikannya di universitas yang sama, Universitas Al-Azhar. Ia berhasil meraih Gellar doktor di bidang imu-imu Al-Qur'an melalui disertasinya yang berjudul “*Nazhm Al-Durar I Al-Biqat'iy, Tahqiq wa Dirasah* pada tahun 1982 dengan yudisium *Summa Cum Laude* disertai penghargaan Tingkat Pertama.⁴⁶

Pengabdianya di bidang pendidikan mengantarkan menjadi rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta periode 1992-1998. Beliau juga menjabat sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia (Pusat) 1985-1998, anggota MPR-RI 1982-1987, dan 1987-2002 dan ada 1998 dipercaya menjadi Menteri Agama RI. Beliau juga dikenal sebagai penulis yang sangat produktif. Lebih dari 20 buku yang telah lahir dari tangannya. Di antaranya yang paling legendaris adalah *Membumikan Al-*

⁴⁵Afrizal Nur, *M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir*, Yogyakarta: Jurnal Ushuluddin, Vol, XVIII, No. 1, 2012, h: 22.

⁴⁶M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*...h: 6.

Qur'an, Lentera Hati, Wawasan Al-Qur'an, dan Tafsir Al-Misbah 15 Jilid.

Aktivitas utamanya sekarang adalah Dosen (Guru Besar) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta dan Direkur Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) Jakarta.⁴⁷

Kepribadian M. Quraish Shihab dikenal sebagai seorang ulama yang memiliki sifat guru atau mendidik, penampilan sederhana, dihiasi sikap *tawadhu'*, sayang kepada semua orang, jujur, amanah, dan tegas dalam prinsip.⁴⁸ Demikian sifat-sifat mulia beliau yang patut untuk di teladani dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karya-Karya M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab adalah lama pemikir yang sangat produktif melahirkan karya tulis. Selain itu ia juga sangat konsisten pada jalurnya, yaitu pengkajian Al-Qur'an dan tafsir. Hampir seluruh karyanya berhubungan dengan Al-Qur'an dan Tafsir, dan selalu mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Berikut beberapa karya-karya M. Quraish Shihab: *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (1994), *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (1994), *Studi Kritis Tafsir Al-Manar* (1994), *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Berbagai Persoalan Umat* (1996), *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Surah-Surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (1997) *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Berbagai Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib* (1997), *Secercah Cahaya Illahi: Hidup Bersama*

⁴⁷ *Ibid.*, h: 6.

⁴⁸ Thoriqul Azis, *Tafsir Moderat Konsep Jihad dalam Perspektif M. Quraish Shihab*, Jurnal Kontemplasi, Vol V, No 02, 2017, h: 23.

Al-Qur'an (2000), *Menabur Pesan Illahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (2006), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (2000), *Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga dan Ayat-ayat Tahlil* (2011), *M. Quraish Shihab Menjawab Pertanyaan Anak tentang Islam* (2014) dan *Islam yang Saya Anut (Dasar-Dasar Ajaran Islam)* tahun 2018.⁴⁹

Meninjau dari beberapa karya yang ditulis M. Quraish Shihab, hal ini memperlihatkan dan menempatkan M. Quraish Shihab sebagai salah seorang penulis muslim dan ulama kontemporer Indonesia yang paling terkemuka dan disegani saat ini serta tokoh yang konsisten dalam bidang pengkajian Al-Qur'an dan tafsir di Indonesia.

3. Profil Tafsir Al-Misbah

Salah satu karya M. Quraish Shihab yang paling monumental ialah Tafsir Al-Misbah. Judul lengkapnya ialah: *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Kitab ini diterbitkan oleh Lentera Hati dan merupakan sebuah tafsir Al-Qur'an lengkap 30 Juz pertama dalam kurun waktu 30 tahun terakhir yang ditulis oleh *mufasssir* terkemuka Indonesia. Gaya Bahasa ke-Indonesia-an serta menggunakan kata yang mudah dipahami oleh pembaca dalam memahami dan menghayati makna ayat-ayat Al-Qur'an memberikan corak dan warna tersendiri dari tafsir ini.

⁴⁹ Muhammad Iqbal, *Metode Penafsiran A-Qur'an M. Quraish Shihab*, Jurnal Tsaqafah, Vol. VI, No. 02, 2010, h: 247.

Pemilihan nama Al-Misbah bukan tanpa alasan. Dilihat dari kata pengantarnya yaitu Al-Misbah berarti lampu, pelita, lentera atau benda lain yang berfungsi sebagai penerang bagi mereka yang berada dalam kegelapan. Dengan memilih nama ini, dapat diduga bahwa M. Quraish Shihab berharap tafsir yang ditulisnya dapat memberikan penerangan dalam mencari petunjuk dan pedoman hidup terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami makna Al-Qur'an secara langsung karena kendala bahasa. Karya ini ditujukan bagi seluruh umat muslim khususnya muslim Indonesia.⁵⁰

Tafsir Al-Misbah terdiri dari 15 Volume yakni Volume 1 hingga Volume 15, yang secara lengkap berisi penafsiran dari 30 juz ayat-ayat dan surah-surah didalam Al-Qur'an dimulai dari Al-Fatihah hingga An-Nas. Penulisan tafsir ini menggunakan metode *tahlili* dan *maudhui*, serta menggunakan pendekatan kebahasaan. Cetakan pertama tafsir ini dimulai pada tahun 2002 dan cetakan terakhir (volume 15) pada tahun 2003. Dimulai di Mesir pada hari Jumat 4 Rabiul Awal 1420 H/ 18 Juni 1999 dan selesai di Jakarta, Jumat 5 September 2003. Ia menulis Tafsir Al-Misbah ketika ditugaskan oleh Presiden B.J. Habibie menjadi Duta Besar dan berkuasa penuh untuk Mesir, Somalia dan Jibouti.⁵¹

M. Quraish Shihab menafsirkan ayat mengikuti pola yang dilakukan para ulama klasik pada umumnya namun menyesuaikan dengan keadaan yang ada pada zaman sekarang serta menyelipkan komentar di sela-sela ayat yang

⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h: XV.

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h: XIII.

diterjemahkannya. Dalam komentar tersebut, M. Quraish Shihab melakukan elaborasi terhadap pemikiran ulama-ulama disamping pemikiran dan ijtihad nya sendiri.

Corak dari karya-karya tafsir M. Quraish Shihab bernuansa sosial-kemasyarakatan. Melalui pemahamannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an M. Quraish Shihab berusaha menyoroti permasalahan sosial-kemasyarakatan yang aktual. Permasalahan tersebut kemudian dijawab dengan mendialogkannya dengan Al-Qur'an. Ia berusaha memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an mampu menjawab berbagai persoalan tersebut. Dengan demikian umat muslim akan mampu merasakan manfaat Al-Qur'an sebagai pedoman dan pentunjuk hidup bagi seluruh manusia.⁵² Di sisi lain, M. Quraish Shihab juga berusaha melibatkan konteks hubungan satu ayat dengan ayat lainnya (sebelum atau sesudahnya). Inilah yang menjadikan M. Quraish Shihab berbeda dari para ulama tafsir lainnya di Indonesia.

⁵² Muhammad Iqbal, *Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab...*, h: 264.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

Menurut pandangan Islam perubahan atau revolusi dikenal dengan kata *At-Taghyir*. Al-Qur'an menyebutkan kata perubahan melalui kata *التغيّر* (*at-taghyir*). *At-Taghyir* merupakan *isim masdar* dari *fi'il* غَيَّرَ - يُغَيِّرُ - تَغْيِيرًا (*ghoyyara-yughayyiru-taghyiran*) yang berarti perubahan, modifikasi dan konversi. Sementara dalam bahasa Arab, *at-taghyir* diartikan dengan mengganti sesuatu dengan yang lain *بَدَّلَ الشَّيْءَ غَيْرَهُ* (*baddala as-syai'a ghairahu*). *At-taghyir* juga dapat diartikan sebagai proses perubahan dari satu bentuk menjadi bentuk yang lain *حَوَّلَ الشَّيْءَ عَلَى غَيْرِهِ مَا كَانَ عَلَيْهِ* (*ja'ala as-syai' 'ala ghairi makana 'alaih*).⁵³

Dalam Islam konsep perubahan atau transformasi sosial (*al-taghyîr al-ijtimâ'î* atau *al-taghyîrI, social change*) diidentifikasi telah di isyaratkan secara eksplisit dan diformulasikan dengan gamblang dalam Al-Qur'an berdasarkan firman Allah S.W.T. dalam Q.S. Al-Ra'd [13]: 11 berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدٍّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah

⁵³Misbahul Ulum, *Dakwah Perubahan Masyarakat “Qur’anic Perspective”*, Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir, Vol. 1, No.2, 2018, h: 199.

keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."⁵⁴

Sebagian pengkaji dalam literatur keislaman dan Arab terkadang mengungkapkannya dengan term *al-taghayyur al-ijtimâ'î*. [13]: 11 adalah pernyataan *inna Allah lâ yughayyiru mâ bi qaum hattâ yughayyirû mâ bi anfusihim*. Pernyataan tersebut mengandung dua poin utama yang fundamental dalam proses transformasi sosial, yaitu: Pertama, *taghyîr Allah mâ bi al-nâs*, maksudnya transformasi Allah SWT., terhadap keadaan sosial manusia, hal ini kemudian dinyatakan sebagai *sunnatullah (ways of Allah)* atau *sunnah Allah fî al-taghyîr* atau *sunnah al-taghyîr*. Kedua, *taghyîr al-nâs mâ bi anfusihim*, maksudnya transformasi manusia terhadap keadaan dan realitas sosial mereka sendiri. Poin kedua ini kemudian sering dikaji dan dinyatakan sebagai rekayasa sosial (*social engineering, planned social change*).⁵⁵

Ketika memberikan interpretasi (tafsîr) terhadap Q.S. Al-Ra'd [13]: 11, para *mufasssir* umumnya memahami perubahan sosial dan mengidentifikasi transformasi sosial yang dimaksud sebagai transformasi dari pelbagai hal positif seperti kenikmatan, kemakmuran, kesejahteraan, dan yang semisalnya yang kemudian bertransformasi menjadi hal-hal yang negatif seperti petaka (niqmah, antonim ni'mah), kesengsaraan, keterbelakangan, dan lain sebagainya. Transformasi ini terjadi karena masyarakat telah melegitimasi diri untuk menerima dan mendapatkannya, yaitu disebabkan ketidaktaatan mereka terhadap perintah Allah S.W.T. dan karena

⁵⁴ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

⁵⁵ Muhammad Atrîs. *Al-Mu'jam AlWâfî li Kalimât Al-Qur'ân*. Kairo: Maktabah AlÂdâb, 2006, h: 802.

mereka telah terbiasa melakukan tindak kemaksiatan kepada-Nya yang bahkan dilakukan dengan masif dan terang-terangan.

Perubahan yang dituntut dan dikehendaki oleh Allah SW., dalam Al-Qur‘an adalah perubahan positif yang idealistik dan konstruktif. Allah SWT., berfirman dalam Q.S. Al-A‘râf [7]: 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”⁵⁶

Berdasarkan landasan filosofis (*das sollen*, nilai idealistik yang seharusnya) dan rasionalitas-empirik (*das sein*, hal yang terjadi) dapat dinyatakan bahwa transformasi memiliki dua bentuk, yaitu transformasi positif-konstruktif ke arah yang baik dan transformasi negatif destruktif menuju kepada keburukan. Hal ini merupakan konsekuensi logis kehidupan di dunia, baik bagi umat manusia secara general maupun suatu masyarakat tertentu secara khusus. Inilah yang kemudian dinyatakan sebagai proses pengujian dan atau relasi seleksi (*al-ibtilâ‘*), yang tidak hanya berupa keburukan, namun juga mencakup kebaikan atau hal-hal yang membawa kepada kebaikan.⁵⁷

⁵⁶ Al-Qur‘an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

⁵⁷ Dr. Muhammad Amin Lc. M.A., *Perubahan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur‘An: Studi Komparatif Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Al-Azhar*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 8, No. 1, 2016, h: 122.

Dalam hal ini Allah S.W.T. antara lain berfirman dalam Q.S. Al-Anbiyâ [21]: 35 dan Al-A'râf [7]: 168:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenarbenarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.”

وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَّا مِنْهُمْ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Dan Kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran).”⁵⁸

Proses sosial tersebut, yaitu proses *al-ibtilâ* sebagai sebuah bentuk transformasi sosial kemudian berlanjut untuk memilah mana sajakah masyarakat yang baik dan memilih manakah yang paling layak untuk mendapatkan keteguhan dan kejayaan. Kedua bentuk transformasi sosial tersebut dikenal sebagai proses pemilahan dan pemilihan (*al-tamhîsh*) serta proses peneguhan dan penganugerahan kejayaan (*al-tamkîn*).

Maka, dapat disimpulkan tentang keniscayaan terjadinya perubahan sosial atau transformasi sosial (*al-taghyîr*) dalam kehidupan (sunnah Allah alkauniyyah), antara lain melalui tiga proses atau pola transformasinya yang meliputi proses pengujian dan seleksi (*al-ibtilâ*), pemilahan dan pemilihan (*al-tamhîsh*), serta proses peneguhan dan penganugerahan kejayaan (*al-tamkîn*). Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan

⁵⁸ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

untuk mengkaji perubahan atau transformasi sosial beserta bentuk bentuknya sesuai dengan perspektif Al-Qur'an dan berdasarkan interpretasi para mufassir dalam memahami ayat-ayat tentang perubahan atau transformasi sosial tersebut. Dalam hal ini penulis hanya akan membahas mengenai term dari kata *Al-Taghyir* yang mana sangat relevan dengan kata revolusi (perubahan) dalam revolusi industri.⁵⁹

Secara literal-etimologis, *al-taghyîr* (perubahan atau transformasi) dalam banyak kamus dan ensiklopedi bahasa dinyatakan sebagai perubahan (*altahwîl*), penggantian (*al-tabdîl*), dan transformasi dari suatu keadaan menuju keadaan lain (*al-intiqâ' min hâlah ilâ hâlah ukhrâ*).⁶⁰ Sedangkan secara terminologis, *al-taghyîr* berarti terjadinya tranformasi secara menyeluruh dalam aspek-aspek pemahaman, metode, dan pola perilaku yang mengakibatkan terjadinya keadaan lain atau hasil akhir (*result*) yang berbeda (*ihdâts inqilâb syâmil fî almafâhîm wa al-asâlîb wa al-sulûk li tahqîq natâ'ij mughâyirah*), yang secara general terdiri dari dua pola tranformasi, yaitu transformasi positif-konstruktif (*al-taghyîr al-ijâbî/al-bannâ'*) dan transformasi negatif (*al-taghyîr alsalbî*).⁶¹

Sementara itu dalam aplikasi penggunaannya, term *al-taghyîr* paling sedikit memiliki dua pengertian yaitu: *Pertama*, berarti transformasi bentuk sesuatu namun tidak merubah substansinya (*taghyîr shûrah al-syai'dûna dzâtîhi*), seperti perubahan

⁵⁹Rahendra Maya, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Perubahan Sosial: Analisis Penafsiran Term Al-Taghyîr, Al-Ibtîlâ', Al-Tamhîsh, dan Al-Tamkîn*, Stai Al-Hidayah Bogor, 2013, Vol. 4 No. 2, h: 22.

⁶⁰Rahf Muhammad Hasan Hunaidah, "*Al-Sunan Al-Ilâhiyyah fî Al-Zhâlimîn: Dirâsah fî Dhau,, Al-'Aqîdah Al-Islâmiyyah*". Tesis. *Master of Islamic Belief and Contemporary Doctrines*, Faculty of Theology Research and Postgraduate Affairs The Islamic University Gaza, 2016, h: 20.

⁶¹*Ibid.*, h: 20-21.

bentuk rumah namun tidak merubah substansinya sebagai sebuah tempat tinggal. *Kedua*, berarti transformasi berupa penggantian sesuatu dengan yang lainnya (*tabdīlihi bi ghairihi*), seperti mengganti pembantu atau kendaraan dengan orang atau model yang lainnya. Al-Taghyîr yang dimaksud dalam perspektif Islam adalah bahwa Allah SWT., tidak akan mentransformasi suatu keadaan sosial berupa kenikmatan yang telah dianugerahkan kepada seseorang –dan juga kepada suatu kaum atau masyarakat– kecuali karena ada dan telah terjadinya transformasi dosa yang masif dilakukan. Dalam hal ini, altaghyîr adalah manifestasi sosial-sinergis antara amal dan balasan (atau aksi-reaksi) dalam realitas kehidupan manusia. Transformasi ini merupakan sunnatullah yang berlaku dalam kehidupan sosial sesuai dengan ketetapan takdirnya.⁶²

Transformasi tersebut antara lain berupa perubahan kenikmatan, kesehatan, dan keamanan yang secara diametral sebanding dengan ditinggalkannya amal shalih dan akhlak mulia karena melaksanakan perilaku yang sebaliknya (yaitu amal buruk dan akhlak keji). Demikian pula sebaliknya, adzab dan bencana tidak akan dirubah kecuali dengan melakukan transformasi dengan meninggalkan kemaksiatan untuk mendapatkan ampunan dan rahmat Allah S.W.T. Dari definisi dan realitas empirisnya, al-taghyîr merupakan sebuah keniscayaan dari Allah yang mutlak terjadi dalam realitas kehidupan (sunnah Allah al-kauniyyah) sosial masyarakat sebagai sebuah transformasi atau perubahan yang sesuai dengan ketentuan-Nya (takdir), baik maupun buruk.

⁶²Sayyid Quthb. *Fî Zhilâl Al-Qur'ân*. Kairo: Dâr Al-Syurûq. Vol. 4, 2008: h: 2529-2530.

Berdasarkan hasil analisis penulis, terdapat enam ayat Al-Qur'an yang memuat term *ghayyara* (akar kata *al-taghyîr*) dan derivasinya (*isytiqâq*), dengan dua ayat dan surat yang sama memuat empat term yang berbeda.²⁸ Berikut tabulasi dari ayat-ayat yang memuat term *al-taghyîr* tersebut: *Yughayyiru* Ar-Ra'd [13]: 11 2 , *Yughayyirunna* Al-Nisâ,, [4]: 119, *Yughayyirû* Al-Anfâl [8]: 53 dan Ar-Ra'd [13]: 11, *Yataghayyar* Muhammad [47]: 15, *Mughayyiran* Al-Anfâl [8]: 53, Al-Mughîrât Al-‘Âdiyât [100]: 3.

Dari ke lima ayat tersebut, tiga ayat tidak terkait dengan transformasi sosial, yaitu dalam Q.S. Al-Nisâ,, [4]: 119 yang berkaitan dengan pengubahan binatang kurban yang merupakan penciptaan Allah SWT., Q.S. Muhammad [47]: 15 yang berkaitan dengan perubahan cita rasa makanan, dan Q.S. Al-‘Âdiyât [100]: 3 yang berkaitan dengan kudakuda perang yang berlari kencang menyerang musuh di waktu pagi hari (*al-mughîr*).

Selain Q.S. Al-Anfâl [8]: 53 dan Ar-Ra'd [13]: 11, ayat lain yang dapat diidentifikasi sebagai ayat *al-taghyîr* adalah Q.S. Al-Nahl [16]: 112. Ayat-ayat inilah yang banyak mendapatkan perhatian dan atensi dari para mufassir khususnya mufassir kontemporer seperti M. Quraish Shihab. Maka berdasarkan hal tersebut, dan hasil analisis penulis menggunakan Tafsir Al-Misbah hanya ada 3 ayat yang berkaitan dan relevan dengan revolusi industri saat ini yakni Q.S Ar-Rad ayat 11, Q.S Al-Anfal ayat 53, dan Q.S An-Nahl ayat 112.

1. Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Revolusi Industri

Revolusi atau perubahan didalam Al-Qur'an dikenal dengan kata *At-Taghyir* yang berarti suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Berikut beberapa ayat-ayat didalam Al-Qur'an yang membahas tentang perubahan.

Al-Qur'an Surah Ar-Rad [13] ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁶³

Al-Qur'an Surah Al-Anfal [8] ayat 53 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁶⁴

Al-Qur'an Surah An-Nahl [16] ayat 112 yang berbunyi:

⁶³ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

⁶⁴ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ
بِأَنعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya: “Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang mereka perbuat.”⁶⁵

1) Asbabun Nuzul Ayat

a. Q.S Ar-Rad [13] ayat 11

Asbabun nuzul ayat ini masih bersangkut paut dengan ayat yang ke sampai ke 13 yakni Imam Thabrani dan lain-lainnya mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a bahwasanya Arqad bin Qais dan Amir bin Thufail dating ke madinah menemui Rasulullah saw. Lalu Amir bin Thufail berkata “Hai Muhammad! Hadiah apakah yang akan kau berikan kepadaku, jika aku masuk Islam?”⁶⁶

Rasulullah saw. Menjawab, “Engkau akan mendapatkan sebagaimana apa yang didpat oleh kaum Muslimin yang lain, dan engkau pun akan menerima seperti yang mereka alami”. Lalu Amir berkata lagi “Apakah engkau akan menjadikan aku sebagai penggantinya sesudahmu?” Rasulullah saw. Menjawab “Hal tersebut bukan untukmu dan bukan untuk kaummu.”

⁶⁵ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

⁶⁶ Imam Jalaluddin as-Suyuthi, *Asbabun Nuzul (Latar Belakang Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Jakarta: Insan Kamil, 2012, h: 516.

Lalu mereka berdua keluar dari majelis Rasulullah saw. Setelah mereka keluar, lalu Amir berkata kepada Arbad, “Bagaimana kalau aku menyibukkan diri Muhammad dengan berbicara kepadanya, kemudian dari belakang kamu tebas dia dengan pedangmu?” Arbas setuju dengan usul tersebut, lalu keduanya kembali lagi menemui Rasulullah saw. Sesampainya disana Amir berkata “Hai Muhammad! Berdirilah bersamaku, aku akan bicara kepadamu.”

Kemudian Amir berbicara kepadanya, dan Arbad menghunus pedangnya, akan tetapi ketika Arbad meletakkan tangannya pada pegangan pedangnya, tiba-tiba tangannya lumpuh. Dan Rasulullah saw. Melirik kepadanya dan ingin melihat tingkahnya itu dengan jelas, lalu beliau berlalu meninggalkan mereka. Maka setelah itu keduanya pergi, dan ketika mereka berdua sampai di kampung Ar-Raqm, lalu Allah mengutus halilintar kepada Arbad untuk menyambarnya, maka halilintar itu membunuhnya. Kemudian turunlah firman-Nya “Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan ... “(Q.S Ar-Rad: 8) sampai dengan firman-Nya, “Dan Dialah Tuhan yang Maha Keras Siksa-Nya” (Q.S Ar-Rad: 13) sebagai peringatan bagi kaum kafir dan orang-orang sesudahnya yang mengingkari janji dan ayat-ayat Allah.⁶⁷

b. Q.S Al-Anfal [8] ayat 53 dan Q.S An-Nahl [16] ayat 112

Diriwayatkan oleh Bukhari yang bersumber dari Ibnu ‘Abbas bahwa surah Al-Anfal turun pada waktu perang *Badr*. Surah ini mnejelaskan tentang

⁶⁷*Ibid.*, h: 517-518.

ghanimah atau harta rampasan perang yang pada saat perang Badr di permasalahkan oleh Kaum Muslimin. Maka Allah SWT berfirman pada Q.S Al-Anfal: 1 yang menegaskan bahwa *ghanimah* itu merupakan ketetapan Allah dan jangan menjadi bahan pertengkaran. Sedangkan, surah An-Nahl diriwayatkan oleh Ibnu Marduwaih yang bersumber dari Ibnu ‘Abbas bahwasanya Surah An-Nahl diturunkan untuk menenangkan hati Rasulullah dan Para sahabat yang saat itu tengah gelisah dan berada pada masa perang uhud. Surah ini menjelaskan tentang spiritualitas dan semangat kaum muslimin dalam mendukung dakwah Rasulullah SAW.

Berdasarkan hasil pengamatan objektif yang dilakukan peneliti, maka Q.S Al-Anfal ayat 53 dan Q.S An-Nahl ayat 112 tidak memiliki asbabun nuzul yang spesifik melainkan ada beberapa ayat yang diturunkan tanpa azbabun nuzul. Sehingga dapat disebutkan bahwa kedua ayat ini diturunkan tanpa memiliki asbabun nuzul.

2) Munasabah Ayat

a. Q.S Ar-Rad [13] ayat 11

Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Ar-Rad ayat 10-12 yang berbunyi:

سَوَاءٌ مِّنْكُمْ مَّنْ أَسَرَ الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِاللَّيْلِ وَسَارِبٌ
بِالنَّهَارِ لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مَنْ دُونَهُ مِنْ وَالٍ هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنْشِئُ السَّحَابَ
الثَّقَالَ

Artinya: “Sama saja (bagi Tuhan), siapa di antara kalian yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus terang dengan ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari. Bagi manusia ada malaikal-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Dialah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia mengadakan awan mendung.”⁶⁸

Maka hubungan antara Q.S Ar-Rad ayat 11 dengan ayat sebelumnya ialah ayat ini menjelaskan tentang bahwasanya Allah SWT maha mengetahui apa saja yang terjadi pada diri hambanya, baik merahasiakannya maupun yang dilakukan secara terang-terangan, baik yang mengandung mudharat maupun kebaikan. Sedangkan, hubungan dengan ayat sesudahnya yakni Q.S Ar-Rad ayat 12 ialah ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT yang maha berkuasa atas segala sesuatu sehingga mampu menunjukkan berbagai kenikmatan maupun bahaya yang dalam hal ini di gambarkan sebagai hal yang menakutkan yang dapat menimpa hambanya kapan saja disebabkan oleh dosa-dosa dan kesalahan

⁶⁸ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

yang dilakukan oleh umat itu sendiri sehingga membuat Allah SWT murka kepadanya.⁶⁹

Berdasarkan hal tersebut, maka kandungan Q.S Ar-Rad ayat 11 menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT dalam mengubah suatu keadaan yang satu menjadi keadaan yang jauh lebih baik, maupun sebaliknya. Hal ini karena Allah SWT mengetahui yang gaib dan yang tampak, bahkan mengetahui segala sesuatu baik sebelum, pada saat, dan bahkan sesudah wujudnya.

Sehingga Allah senantiasa mampu mengubah keadaan baik suatu kaum maupun kehidupan sosial masyarakat sesuai dengan upaya yang telah dilakukan oleh umatnya terutama dalam menerapkan perubahan yang bermanfaat dan membawa maslahat bagi seluruh umat. Hal ini sebagaimana halnya kelangsungan hidup, kesehatan, dan lain-lain semua tidak terjadi kecuali atas *amr Allah*, yakni perintah dan kehendak Allah, pun sebaliknya tidak terjadi kepunahan ataupun kebinasaan kecuali atas kehendak Allah SWT semata. Ayat ini merupakan salah satu ayat yang dapat memotivasi diri setiap hamba untuk terus selalu berusaha menjadi lebih baik baik dari segi kehidupan individu dan sosial, karena Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali ia mengubah keadaan yang ada pada dirinya terlebih dahulu.

Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Muhammad bin Jarir At-Thabari bahwa *sesungguhnya Allah tidak akan mengubah (keadaan yang ada pada*

⁶⁹Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Misbah*, Malang: Amzah, 2015, h: 128.

suatu kaum) yang berupa sehat sejahtera dan ppenuh kenikmatan itu menjadi dibuang dan dirusak oleh Allah, sampai mereka mengubah sesuatu yang ada pada diri mereka yaitu dengan sikap zalim antar sesama dan permusuhan terhadap orang lain.⁷⁰ Ayat tersebut menunjukkan bahwa pada hakikatnya setiap orang berhak akan mendapatkan suatu kenikmatan dari setiap usaha yang telah mereka lakukan, karena pada dasarnya setiap diri-diri manusia ialah suci.

b. Q.S Al-Anfal [8] ayat 53

Sebagaimana telah disebutkan dalam Q.S Al-Anfal ayat 52-54 yang berbunyi:

كَذَّابِ الْفِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ فَآخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُعَيَّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ كَذَّابِ الْفِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ فَاهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَآغْرَقْنَا الْفِرْعَوْنَ وَكُلَّ كَانُوا ظَالِمِينَ

Artinya: “Keadaan mereka) serupa dengan keadaan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mengingkari ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi amat keras siksaan-Nya. (Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Keadaan mereka) serupa dengan keadaan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhannya maka Kami membinasakan mereka disebabkan dosa-dosanya dan Kami

⁷⁰Muhammad bin Jharir at-Thabari, *Jami'ul Bayan fi Ta'will Qur'an*, Muassasah ar Risalah, 2000, h: 382.

tenggelamkan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya; dan kesemuanya adalah orang-orang yang zalim."⁷¹

Hubungan antara Q.S Al-Anfal ayat 53 dengan ayat sebelumnya ialah ayat ini menjelaskan tentang keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang sebelum mereka yang memperoleh siksa dan azab Allah SWT karena telah mengingkari ayat-ayat Allah. Begitu pula dengan ayat sesudahnya yakni menjelaskan tentang keadaan dan kondisi kaum Fir'aun dan orang-orang sebelum mereka setelah mendustakan ayat-ayat Allah, mereka binasa karena Allah telah menenggelamkan mereka diakibatkan oleh dosa-dosa mereka kepada Allah SWT dan akibat sikap ingkarnnya terhadap ayat-ayat Allah SWT yang mana berisi seluruh pedoman dan tuntunan yang tiada kepalsuan didalamnya bagi seluruh umat dalam menjalani kehidupan di dunia.⁷²

Maka, disimpulkan bahwa Q.S Al-Anfal ayat 53 ini menjelaskan tentang keadaan dan kebijaksanaan Allah SWT dalam hukum yang telah ditetapkanNya bahwasanya Allah SWT tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah Dia berikan kepada seorang hamba kecuali disebabkan oleh dosa yang dikerjakan oleh hamba yang bersangkutan. Dimana dalam ayat ini digambarkan dengan keadaan Fir'aun dan para pengikutnya serta orang-orang yang semisal dengan mereka karena telah mendustkan ayat-ayat Allah SWT, maka Allah membinasakan mereka disebabkan oleh dosa-dosa mereka sendiri. Sehingga, disimpulkan makna ayat ini ialah Allah SWT tidak hanya dapat mengubah

⁷¹ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

⁷² Muhammad bin Jharir at-Thabari, *Jami'ul Bayan fi Ta'will Qur'an*, ..., h: 283.

keadaan suatu kaum dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang benderang, melainkan pula dapat mengubah suatu nikmat menjadi musibah karena disebabkan oleh kelalaian dari manusia itu sendiri.

c. Q.S An-Nahl [16] ayat 112

Sebagaimana telah disebutkan dalam Q.S An-Nahl ayat 111-113 yang berbunyi:

يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ تُجَادِلُ عَنْ نَفْسِهَا وَتُوْفَىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Artinya: “(Ingatlah) pada hari (ketika) setiap orang datang untuk membela dirinya sendiri dan bagi setiap orang diberi (balasan) penuh sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan). Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (pen-duduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang mereka perbuat. Dan sungguh, telah datang kepada mereka seorang rasul dari (kalangan) mereka sendiri, tetapi mereka mendustakannya, karena itu mereka ditimpa azab dan mereka adalah orang yang zalim.”⁷³

Hubungan Q.S An-Nahl ayat 112 dengan ayat sebelumnya ialah ayat ini membahas tentang datangnya hari pembalasan terhadap ancaman-ancaman dan peringatan yang selama ini telah Allah SWT jelaskan didalam Al-Qur'an. Semua balasan itu tergantung dengan segala amal perbuatan yang telah

⁷³ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia

dilakukan masing-masing hamba didunia. Barang siapa yang berbuat kebajikan maka akan memperoleh tambahan yang menyenangkan dari anugerah Allah semata. Sedangkan, hubungan dengan ayat selanjutnya ialah ayat ini menjelaskan tentang azab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada setiap umat yang telah mengingkari keberadaan Rasulullah SAW sebagai utusan Allah di muka bumi. Ayat ini turun dengan peringatan mengenai kabar gembira dan ancaman. Maka barang siapa yang beriman kepada Rasulullah SAW akan memperoleh kebahagiaan, sebaliknya barang siapa yang ingkar maka akan mendapatkan balasan dan azab yang sangat pedih.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Q.S An-Nahl ayat 112 ini menjelaskan tentang keagungan dan kekuasaan Allah SWT., sebagai penguasa alam semesta yang mana mampu memberikan balasan yang sesuai dengan amal yang dilakukan setiap hamba-Nya. Selain itu ayat ini juga dapat dipahami sebagai ayat yang mengisyaratkan kenikmatan material dan spirituell yang harus diraih oleh suatu masyarakat yang mendambakan kesejahteraan. Keamanan, ketentraman dan kehadiran rezeki dari berbagai penjuru adalah nikmat material, sedangkan nikmat spiritual adalah kehadiran rasul dan atau nilai-nilai ajaran agama. Dengan demikian, stabilitas keamanan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat sekalipun, tanpa nilai-nilai spiritual,

sama sekali tidak akan cukup untuk menjadikan masyarakat hidup dalam kebahagiaan.⁷⁴

3) Tafsir Ayat

a. Q.S Ar-Rad [13] ayat 11

Ayat ini berbicara tentang perubahan, baik perubahan dari nikmat atau sesuatu yang positif menuju ke niqmat/ murka Ilahi atau sesuatu yang negative maupun sebaliknya dari negatif ke positif. Ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi menyangkut ayat ini, yakni:

Petama, ayat ini berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu. Hal ini dipahami dari penggunaan kata *qauml* atau masyarakat pada ayat tersebut. Maka disimpulkan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia saja. Melainkan bermula dari ide-ide pribadi dan berakhir pada masyarakat. Pola pikir dan sikap perorangan itu “menular” kepada masyarakat luas, lalu sedikit demi sedikit demi sedikit mewabah kepada masyarakat luas.

Kedua, Penggunaan kata *qaum* juga menunjukkan bahwa hokum kemasyarakatan ini tidak hanya berlaku bagi kaum muslimin atau satu suku, ras, dan agama tertentu, tetapi ia berlaku umum, kappa dan dimana saja setiap umat berada. Kemudian, ayat ini juga menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat yang menyangkut sisi dalam mereka seperti tekad dan kemauan

⁷⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, ..., h: 756-757.

keras (*iradah*) dan kemampuan dalam diri baik fisik maupun nonfisik yang dalam perubahan sosial dikenal dengan kemampuan pemahaman.

Kemampuan pemahaman mengantarkan seseorang untuk dapat mengelola sesuatu dengan baik dan benar, serta menuntunnya agar dapat menggunakan kemampuan materialnya dengan baik. Tanpa perubahan ini, mustahil akan terjadi perubahan sosial. Oleh karena itu, diperbolehkan adanya perubahan penguasa ataupun sistem dalam tatanan kehidupan masyarakat, dengan diiringi adanya perubahan sisi dalam manusia guna keberhasilan perubahan sosial karena sisi dalam manusia lah yang melahirkan aktivitas baik positif maupun negatif, dan bentuk, sifat, serta corak aktivitas itulah yang akan mewarnai keadaan kehidupan masyarakat kedepannya.⁷⁵

b. Q.S Al-Anfal [8] ayat 53

Ayat ini serupa dengan firman Allah SWT yakni Q.S Ar-Rad ayat 11. Kedua ayat ini berbicara tentang perubahan atau revolusi. Akan tetapi, ayat pertama berbicara tentang perubahan nikmat, sedangkan ayat Ar-Rad berbicara tentang perubahan dalam segi apapun baik dari positif ke negatif maupun dari negatif ke positif.

Terdapat beberapa hal yang perlu digaris bawahi yakni, pertama ayat ini berbicara tentang perubahan sosial yang berlaku bagi masyarakat baik masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Keduanya berbicara mengenai hukum kemasyarakatan dan bukan menyangkut orang per orang atau individu. Maka,

⁷⁵ M. Quraish Shiihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6, ...*, h: 232-233.

dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia saja melainkan berlaku bagi masyarakat umum tanpa memandang kaum muslimin, suku, ras, atau penganut agama tertentu, sehingga seluruh umat memiliki hak dan kewajiban untuk mewujudkannya.

Selain itu, kedua ayat ini juga berbicara tentang *kaum* yang berarti bahwa ketetapan atau sunnatullah yang dibicarakan berkaitan dengan kegiatan duniawi bukan ukhrawi. Ketiga, ayat ini juga berbicara mengenai dua pelaku perubahan yakni yang pertama Allah SWT sebagai pengubah nikmat, dan manusia sebagai pelaku kedua yang daam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam mereka baik dalam lingkup individu maupun sosial (masyarakat luas). Perubahan yang terjadi akibat campur tangan Allah SWT dalam ayat ini menyangkut banyak hal seperti kekayaan, kemiskinan, kemakmuran, kesengsaraan, kesehatan, penyakit, kemuliaan dan kehinaan, serta persatuan atau perpecahan, dan lain-lain yang berkaitan dengan masyarakat umum.⁷⁶

c. Q.S An-Nahl [16] ayat 112

Ayat ini berbicara dan berhubungan dengan dua perumpamaan. Thahir Ibn' Asyur menulis bahwa ini adalah nasihat dan peringatan yang menyusul nasihat dan peringatan yang sebelumnya, yakni sebelumnya telah dianugerahkan Allah sebagai nasihat yang dimulai dengan firman-Nya: *Dan apa saja yang ada pada kamu dari nikmat, maka dari Allah-lah* (ayat 53) berlanjut hingga firman-Nya: *Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian*

⁷⁶ M. Qurasih Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 4*, ...,h: 570-572.

mereka mengingkarinya (ayat 83) , lalu berpindah dari nasihat kepada ancaman dengan menyatakan: *bagi mereka azab yang pedih* (ayat 104) dan dilanjutkan dengan *pasti mereka di akhirat adalah orang-orang yang merugi* (ayat 109). Ayat ini kembali mengancam dengan siksa duniawi dan memberi contoh keadaan suatu negeri yang menjadi buah bibir karena bencana yang menimpa mereka.

Ayat ini jelas menyatakan bahwa: *Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan* agar mudah dipahami dan direnungkan, yaitu suatu negeri yang penduduknya tadinya merasa aman dari ancaman musuh lagi tenteram yang penduduknya tadi merasa aman dari ancaman musuh lagi tenteram dengan kesenangan hidup dan keharmonisan penduduknya, rezekinya, yakni rezeki penduduk negeri itu, *datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat*, darat laut dan udara dengan berbagai cara, tetapi penduduknya mengingkari nikmat-nikmat Allah, yakni tidak menggunakannya sesuai dengan tuntunan Allah. Karena itu, Allah Yang Maha Kuasa menjadikannya penduduk pada negeri itu merasakan kelaparan setelah sebelumnya hidup mereka sejahtera dan juga menjadikan ketakutan setelah tadinya mereka merasakan keamanan *disebabkan oleh apa, yakni kedurhakaan, yang selalu mereka perbuat.*⁷⁷

Ulama tafsir berbeda pendapat tentang negeri yang dimaksud disini. Ada yang memahami secara umum, yakni dapat terjadi dimanapun letaknya dan dapat terjadi kapan saja. Memang, ayat ini merupakan ancaman terhadap

⁷⁷ M. Qurais h Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6, ..., h: 754-755.*

penduduk kota Mekkah dimana ayat ini turun serta negeri-negeri yang lain yang penduduknya mengkufuri nikmat Allah bahwa mereka akan mengalami krisis ekonomi dan gangguan keamanan jika mereka melakukan kedurhakaan. Begitupun sebaliknya, mereka akan mendapatkan rezeki dan nikmat yang berlimpah ruah apabila patuh dan bersyukur akan nikmat yang telah Allah berikan kepadanya. Demikian Al-Biqā'i mengatakan bahwa anugerah Allah SWT yang mereka peroleh walau banyak hakikatnya sedikit jika di banding dengan anugerah yang mereka peroleh jika taat kepada-Nya, yang dalam hal ini meliputi tiga macam nikmat, yakni *aman*, *tenteram* dan *anugerah rezeki*.

2. Revolusi Industri Perspektif Tafsir Al-Misbah

Salah satu kebijakan yang saat ini sedang diterapkan di Indonesia ialah revolusi industri dengan tujuan memajukan perekonomian masyarakat dengan mengusung tema pembaharuan pada bidang teknologi dan era digital. Revolusi industri terdiri dari dua kata yakni “revolusi” dan “industri”. Revolusi diartikan sebagai perubahan ketatanegaraan (pemerintahan atau keadaan sosial) atau bisa juga berarti perubahan yang mencakup mendasar dalam suatu bidang.⁷⁸ Kata ini relevan dengan perubahan dibidang industri yang saat ini sedang terjadi atau yang dikenal dengan revolusi industri 4.0. Adapun kata industri, diartikan sebagai semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif dan komersial.

⁷⁸ Muhammad Abraar, Revolusi Mental dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Penafsiran M. Quraish Shihab, Jurnal Saifudin IAIN Antasari Banjarmasin, 2016, h: 52.

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014, industri juga dapat diartikan sebagai seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri.⁷⁹ Dengan ini, maka industri merupakan kegiatan duniawi yang berkaitan erat dengan perubahan dan kemajuan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

Secara umum revolusi industri dikenal dengan kegiatan pembaharuan di berbagai bidang khususnya industri dan teknologi yang mana akan berdampak terhadap kondisi perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Kementerian perekonomian telah sejak dahulu mencanangkan dan menerapkan system revolusi industri dimulai sejak revolusi industri generasi perta atau 1.0 dan berlanjut hingga saat ini yakni revolusi industri ke empat atau era 4.0.⁸⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka Indonesia telah benar-benar tepat dalam merencanakan dan menerapkan sistem revolusi industri ini bagi kemajuan bangsa, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Indonesia menerapkan gerakan yang amat tepat dan sesuai untuk menciptakan masyarakat yang produktif dan komunikatif, serta cerdas dan inovatif guna memajukan perekonomian yang mana membawa maslahat bagi seluruh umat.

⁷⁹Very Wahyudi, *Politik Digital di Era Revolusi Industri 4.0 "Marketing dan Komunikasi Politik."*, UIN Mataram, Jurnal Politik Islam, Vol. 1 No. 2, 2019, h: 8.

⁸⁰Andi Yaqub, *Paradigma Lingkungan Hidup di Era Revolusi Industri 4.0*, IAIN Kendari, Al-Adl', Vol. 11 No. 2, 2018, h: 3-4.

Revolusi industri sendiri telah ada sejak tahun 1800-an yakni dimulai sejak revolusi industri pertama atau dikenal dengan revolusi industri 1.0.

Revolusi industri 1.0 ditandai dengan adanya penemuan mesin uap yang digunakan untuk proses produksi barang. Saat itu, di Inggris, mesin uap digunakan sebagai alat tenun mekanis pertama yang dapat meningkatkan produktivitas industri tekstil. Peralatan kerja yang awalnya bergantung pada tenaga manusia dan hewan akhirnya digantikan dengan mesin tersebut.⁸¹

Kemudian, berlanjut ke revolusi industri 2.0 yang ditandai dengan adanya kemunculan dan penemuan tenaga listrik. Tenaga otot yang saat itu sudah tergantikan oleh mesin uap, perlahan mulai tergantikan lagi oleh tenaga listrik. Pada revolusi kedua ini mobil sebagai alat transportasi mulai diproduksi secara massal. Para perakitan mobil telah melakukan pekerjaannya dengan bantuan alat-alat yang menggunakan tenaga listrik yang jauh lebih mudah dan murah daripada tenaga uap.⁸²

Selanjutnya memasuki era modernitas atau yang dikenal dengan revolusi industri 3.0. Revolusi ini dipicu oleh mesin yang dapat bergerak dan berpikir secara otomatis, yaitu komputer dan robot. Kemajuan teknologi komputer berkembang luar biasa pesat setelah perang dunia kedua selesai. Penemuan semikonduktor, transistor, dan kemudian *integrated chip* (IC) membuat ukuran komputer semakin kecil, listrik yang dibutuhkan semakin sedikit, serta

⁸¹ Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*, Jakarta: Genesis, 2019, h: 5-6.

⁸² *Ibid.*, h: 7.

kemampuan berhitungnya semakin canggih. Mengecilnya ukuran membuat komputer bisa dipasang di mesin-mesin yang mengoperasikan lini produksi. Komputer pun mulai menggantikan banyak manusia sebagai operator dan pengendali lini produksi.⁸³

Dan, yang saat ini tengah berkembang dan diterapkan di berbagai belahan dunia khususnya negara maju dan berkembang termasuk Indonesia ialah revolusi industri 4.0. Industri 4.0 adalah tren di dunia industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*. Istilah industri 4.0 berasal dari sebuah proyek dalam strategi teknologi canggih Pemerintah Jerman yang mengutamakan komputerisasi pabrik. Pada revolusi ini banyak bermunculan berbagai kemajuan yang signifikan dalam berbagai bidang. Teknologi manufaktur sudah masuk pada tren otomatisasi dan pertukaran data. Hal tersebut mencakup sistem siber-fisik, *internet of things* (IoT), *cloud computing*, dan *cognitive computing*.⁸⁴

Tren ini telah mengubah banyak bidang kehidupan manusia, termasuk ekonomi, dunia kerja, bahkan gaya hidup. Singkatnya, revolusi industri 4.0 menanamkan teknologi cerdas yang dapat terhubung dengan berbagai bidang kehidupan manusia. Tujuan dari diadakannya revolusi industri bagi suatu negara dan kehidupan bermasyarakat ialah untuk:

1. Memperluas Produksi dan Meningkatkan Pemasaran

⁸³*Ibid.*, h: 8.

⁸⁴Chris Skinner, *Manusia Digital Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019, h: 19.

Industri secara besar-besaran menghasilkan barang yang cukup banyak dan melimpah, sehingga diperlukan adanya pemasaran yang luas pula. Revolusi industri menjadikan pemasaran yang awalnya hanya didalam negeri, menjadi lebih luas yakni ke berbagai negara khususnya antar negara industri.

2. Meningkatkan Kemajuan di Bidang Teknologi dan Sumber Daya Manusia

Kondisi peralatan yang minim teknologi dijalankan dengan kemampuan manusia, hal ini tentu beresiko mengandung unsur kesalahan atau subjektifitas dari pekerja. Sedangkan, dengan adanya revolusi industri maka akan muncul berbagai peralatan yang lebih modern sehingga minim kesalahan. Selain itu, dengan adanya revolusi industri mendorong manusia untuk selalu meningkatkan skill dan kemampuan yang dimilikinya agar tidak kalah oleh mesin ataupun robot digital. Sehingga sumber daya manusia semakin meningkat dan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat.

3. Mengurangi Biaya untuk Membayar Tenaga Kerja

Revolusi industri mendorong adanya kemajuan teknologi yang mana akan mampu menghasilkan berbagai mesin-mesin dan peralatan yang canggih yang mana dapat menghasilkan berbagai barang produksi dengan banyak dan dalam waktu yang singkat. Dengan menggunakan mesin, maka penggunaan tenaga kerja akan berkurang. Sehingga dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar para pekerja.⁸⁵

⁸⁵*Ibid.*, h: 20-21.

Manfaat dari adanya revolusi industri khususnya di era yang modern seperti saat ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki potensi untuk memberdayakan individu serta masyarakat, menciptakan peluang baru bagi sosial, ekonomi, dan pengembangan diri setiap masyarakat.
2. Meningkatnya efisiensi produktivitas pada saat produksi sehingga dapat memproduksi barang dengan volume lebih banyak dan mengandalkan sumber daya yang lebih sedikit.
3. Era yang modern seperti saat ini, penggunaan dan penyimpanan data yang terhubung ke *cloud computing* terjamin keamanannya.
4. Sistem yang digunakan lebih canggih dan selalu diperbarui setiap tahunnya serta dikendalikan dengan kontrol *real time*.
5. Meningkatkan visibilitas terhadap ketersediaan barang produksi, proses pengiriman dan distribusi, serta memangkas biaya produksi yang berlebih.⁸⁶

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang bersifat universal dan merupakan penyempurnaan dari kitab-kitab sebelumnya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu-ilmu, kisah atau sejarah, falsafah dan peraturan-peraturan tentang kehidupan manusia. Al-Quran bersifat *shahih likulli zaman wa makan* yang berarti relevan untuk segala zaman dan tempat. Artinya kandungan isi dan makna didalam Al-

⁸⁶ Akmal, *Lebih Dekat dengan Industri 4.0*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, h: 67-68.

Qur'an bersifat elastis atau mampu menyesuaikan segala hal yang terjadi dari zaman ke zaman.

Seiring berjalannya waktu, pada tataran nilai-nilai Al-Qur'an mulai ditemukan secara jelas gagasan-gagasan mengenai revolusi baik revolusi mental maupun revolusi sosial yang mengarah pada revolusi industri. Hal ini ditemukan pada beberapa ayat didalam Al-Qur'an melalui kata *At-Taghyir* yang mana memiliki makna “perubahan” (dikenal dengan istilah revolusi). Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an sejatinya sejak semula telah memperkenalkan dirinya sebagai kitab suci yang fungsi utamanya mendorong lahirnya perubahan-perubahan positif dalam masyarakat, baik yang bersifat individu maupun kemasyarakatan. Atau dalam bahasa Al-Qur'an dikenal dengan istilah “mengeluarkan manusia dari kegelapan (*dhulumati*) menuju terang benderang (*an-nur*).⁸⁷

Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Ibrahim ayat 1 yang berbunyi:

الرَّكِتَبُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ه بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى
صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: “Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”⁸⁸

⁸⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan Pustaka, 2011, Cet. III, h: 421-422.

⁸⁸ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

M. Quraish Shihab dengan merujuk kepada pendapat ulama tafsir mengisyaratkan bahwa gelap bermacam-macam serta beraneka ragam dan bersumber dari banyak hal. Setiap benda pasti mempunyai bayangan dan bayangan itu adalah gelap sehingga gelap bersifat banyak, berbeda dengan cahaya yang bersifat tunggal. Penyebutan kata *dhulumati* didahulukan atas *an-nur* untuk mengisyaratkan bahwa manusia hendaknya selalu menuju kearah perubahan yang positif (terang benderang).⁸⁹

Bertolak dari ayat-ayat Al-Qur'an, menurut M. Quraish Shihab, perubahan dalam masyarakat terjadi apabila terpenuhi dua syarat pokok yakni: *Pertama*, adanya nilai-nilai atau ide, syarat pertama diambil alih sendiri dengan Allah SWT, dengan menggunakan petunjuk Al-Qur'an dan penjelasan Nabi SAW, walaupun masih bersifat umum dan perlu perincian dari manusia. *Kedua*, adanya pelaku-pelaku yang menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut. Syarat kedua ini mengenai pelaku, mereka adalah manusia-manusia yang hidup dalam suatu tempat dan terikat dengan hukum-hukum masyarakat yang telah ditetapkan ditempat itu.

Menurut, M. Quraish Shihab dalam kitabnya tafsir Al-Misbah, menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab pertama kali yang dikenal oleh umat manusia yang menerangkan tentang hukum-hukum kemasyarakatan. Dalam Al-Qur'an sarat akan hukum-hukum yang mengatur lahir, tumbuh, dan runtuhnya suatu masyarakat yang mana hukum-hukum tersebut berlaku sebagai hukum alam yang bersifat

⁸⁹M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2008, h: 10.

mutlak dan tidak ada keraguan di dalamnya.⁹⁰ Sehingga hal ini sangat relevan dengan konteks perubahan atau yang saat ini dikenal dengan kata revolusi.

M. Quraish Shihab termasuk ahli tafsir yang banyak mengaitkan permasalahan perubahan masyarakat (sosial) dengan perkembangan teknologi dan kemajuan industri yang saat ini tengah terjadi. Perkembangan teknologi dan kemajuan industri sendiri merupakan suatu hal yang selalu dikembangkan di seluruh negara tidak terkecuali di Indonesia, guna memperoleh kemajuan dan kesejahteraan bagi seluruh umat. Dengan demikian, perubahan sosial masyarakat dalam bidang teknologi dan industri merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan sebagai pendorong bangsa agar lebih maju dan mampu bersaing dengan negara lain baik dari segi ekonomi maupun inovasi.

Dalam rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an, tidak ditemukan secara gamblang ayat-ayat yang menyebutkan tentang "revolusi industri". Namun, ada beberapa ayat yang menggunakan term seakar dan sepadan dengan revolusi yakni kata *At-Taghyir* atau yang berarti perubahan. Salah satunya disebutkan dalam Q.S Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ
مِنْ وَّالٍ

⁹⁰Muhammad Iqbal, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* M. Quraish Shihab, Jurnal Tsaqafah, Vol. 6 No. 2, Oktober 2010, h: 260.

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁹¹

Demikian pula dalam Q.S Al-Anfal ayat 53 yang berbunyi:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاَنَّ
اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: “(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁹²

Menurut M. Quraish Shihab, kedua ayat diatas berbicara tentang perubahan. Ayat yang pertama menggunakan kata *ma'* (apa) berbicara mengenai perubahan apapun, baik dari ni'mat atau sesuatu yang positif menuju ke *niqmat* (murka illahi) atau sesuatu yang negatif maupun sebaliknya negatif ke positif. Sedangkan ayat kedua berbicara tentang perubahan nikmat yang mana akan terjadi sesuai dengan usaha yang telah dilakukan oleh umat itu sendiri. M. Quraish Shihab menggaris bawahi beberapa hal yang terkandung dalam kedua ayat tersebut yakni:

Pertama, kedua ayat ini berbicara tentang perubahan sosial yang mencakup pebahan tatanan pemerintahan, perubahan ekonomi dan sebagainya yang didalamnya termasuk teknologi dan industri, bukan tentang perubahan individu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh

⁹¹ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

⁹² Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

seorang manusia saja. Boleh saja sebuah perubahan bermula dari seseorang yang ketika ia melontarkan dan menyebarluaskan ide-idenya, diterima lalu menggelinding dan diadopsi oleh masyarakat luas untuk diterapkan. Disini, ia bermula dari pribadi dan berakhir untuk masyarakat. Pola pikir (*mindset*) dan sikap perorangan itu “menular” kepada masyarakat luas, lalu sedikit “mewabah” kepada masyarakat luas.⁹³

Kedua, penggunaan kata *qaum* juga menunjukkan bahwa hukum kemasyarakatan itu tidak hanya berlaku bagi kaum muslimin atau satu suku, ras dan agama tertentu, melainkan berlaku umum, kapan dan dimana pun mereka berada. Selanjutnya, karena ayat tersebut menggunakan kata *qaum*, berarti sunnatullah yang dibicarakan berkaitan dengan kehidupan duniawi dan bukan ukhrawi.

Ketiga, kedua ayat tersebut juga berbicara tentang dua pelaku perubahan. Pelaku pertama ialah Allah SWT yang mengubah nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada suatu masyarakat atau apa saja yang dialami oleh suatu masyarakat, atau katakanlah sisi luar/lahirian masyarakat. Sedangkan, pelaku kedua adalah manusia, dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan baik yang ada pada dalam diri mereka maupun lingkungan sekitar (sosial) masyarakat.

Keempat, kedua ayat tersebut juga menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah SWT harus didahului oleh perubahan yang ada pada diri masyarakat menyangkut sisi dalam dan usaha yang lebih dulu diikhtiarkan oleh

⁹³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati 2002. h: 232-234.

masyarakat. Tanpa perubahan ini maka mustahil akan terjadi perubahan sosial yang akan terjadi pada kehidupan masyarakat. Karena itu boleh saja terjadi perubahan sistem atau penguasa, akan tetapi jika tidak ada usaha perubahan yang dilakukan oleh masyarakat, maka keadaan akan tetap seperti sedia kala (tidak mungkin mengalami perubahan atau kemajuan). Maka sekali lagi, ditegaskan bahwa dalam pandangan Al-Qur'an yang paling pokok guna perubahan sosial adalah adanya perubahan yang didorong dari dalam diri setiap manusia lalu menjalar kedalam diri dan lingkungan masyarakat, untuk mampu melahirkan aktivitas, baik yang positif maupun negatif, bentuk, sifat, serta corak aktivitas itulah yang mewarnai keadaan masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif.⁹⁴

Revolusi industri tidak hanya mencakup perubahan dalam bidang teknologi dan produksi saja, melainkan juga berkaitan dengan revolusi dalam diri setiap umat guna membangun sumber daya manusia yang baik pula agar mampu menghasilkan hasil industri yang inovatif dan kreatif, serta mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Hal ini berkaitan pula dengan pembahasan M. Quraish Shihab yang membahas secara mendalam mengenai sisi dalam manusia atau disebut *nafs*. Jika *nafs* diibaratkan sebagai sebuah wadah, maka *nafs* adalah wadah besar yang berisikan segala sesuatu yang disadari oleh manusia. Al-Qur'an menyebutkan dengan sebutan *qalbu*. Ada banyak hal yang

⁹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 4*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h: 571-572.

dapat ditampung oleh nafs, khususnya dalam konteks perubahan, M. Quraish Shihab menggaris bawahi tiga pokok yakni:

Pertama, nilai-nilai yang dianut dan dihayati oleh masyarakat. Setiap nafs mengandung nilai-nilai, baik positif maupun negatif, yang mendorong manusia kepada kebaikan maupun kebinasaan. Nilai-nilai tersebut harus mantap dan jelas, karena tanpa kejelasan dan kemantapan, ia tidak akan menghasilkan sesuatu pada sisi luar manusia karena mengarahkan dan melahirkan aktivitas manusia adalah nilai-nilai yang dianutnya. Nilai-nilai itulah yang memotivasi gerak langkahnya dan yang melahirkan akhlak baik maupun buruk.

Kedua, menyangkut sisi dalam manusia, yaitu *Iradah'* artinya tekad dan kemauan keras. *Iradah'* lahir dari nilai-nilai atau ide-ide yang ditawarkan dan diseleksi oleh akal. Jika akal sehat baik maka ia akan melahirkan *iradah'* yang baik pula, dan demikian pula sebaliknya. Semakin jelas nilai-nilai yang ditawarkan serta semakin cerah akal yang menyeleksinya akan semakin kuat pula *iradah'*-nya. *Iradah'* yang dituntut dalam Islam adalah yang mengantarkan manusia berhubungan serasi dengan Tuhan, alam, sesamanya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain yaitu kehendak yang kuat untuk mewujudkan nilai-nilai tauhid dengan segala tuntunannya.⁹⁵

Ketiga, menyangkut kemampuan. Kemampuan ini terdiri atas kemampuan fisik dan non-fisik, yang dalam konteks perubahan sosial dapat di namai dengan kemampuan pemahaman. Jika kemampuan material tidak dimiliki, lambat laun

⁹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 13*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h: 552-553.

iradah' akan terkikis dan iradah' akan beralih ke mutu yang lebih rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya kemampuan baik secara fisik dan non-fisik yang bersifat positif akan menghasilkan sumber daya manusia dengan iradah' yang baik pula.

Penafsiran M. Quraish Shihab dalam kitabnya tafsir Al-Misbah, terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mengenai perubahan (revolusi) industri sebagaimana telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya, sangat relevan dengan revolusi industri yang telah diterapkan di berbagai negara termasuk salah satunya Indonesia. Revolusi industri yang saat ini tengah diterapkan ialah revolusi industri ke-empat atau yang lebih dikenal dengan sebutan revolusi industri 4.0 yang mengukung adanya kemajuan teknologi diberbagai bidang.

Revolusi industri 4.0 ini mengintegrasikan antara teknologi *cyber* dan teknologi otomatisasi. Sehingga revolusi industri ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi yang baru mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis yang telah mempengaruhi semua disiplin ilmu baik ekonomi, industri, dan pemerintah. Bidang-bidang yang mengalami terobosan berkat kemajuan teknologi baru diantaranya: robot kecerdasan buatan (*artificial intelligence robotic*), teknologi nano, bioteknologi, dan teknologi komputer kuantum, *blockchain* seperti bitcoin, teknologi berbasis internet, dan printer 3D.⁹⁶ Hal ini tentu akan mendorong pergerakan perekonomian

⁹⁶Rakhil Fajrin, *Urgensi elaaah Sejatah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Mnajemen Pendidikan Islam, Intizam Vol. 2 No. 2, 2019, h: 11-12.

masyarakat ke arah yang lebih baik dan mampu membawa kemaslahatan bagi seluruh umat.

Selain itu, kemajuan dibidang teknologi dan industri juga dapat dikaitkan dengan Q.S An-Nahl ayat 112 yang berbunyi:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya: *"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (pen-duduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang mereka perbuat."*⁹⁷

Selain ketiga ayat tersebut diatas, pendapat mengenai adanya revolusi (perubahan di dalam Al-Qur'an) juga didukung dengan hadist Nabi SAW., berikut yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: *"Siapa saja diantara kalian yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah dengan tangannya, jika tidak mampu, maka hendaklah mengubah dengan lidahnya, jika tidak mampu, maka hendaklah dengan hatinya, dan itulah lemahnya imannya"* (HR Muslim)⁹⁸

Ada tiga hal yang perlu dicatat pada isi hadits tersebut mengenai perubahan sosial masyarakat yaitu: pertama, mengidentifikasi bentuk Ada tiga hal yang perlu dicatat pada isi hadits tersebut mengenai kemungkaran terlebih dahulu dalam hal

⁹⁷ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

⁹⁸ Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006, h: 257.

ini adalah faktor permasalahan pada masyarakat; kedua, menghitung kemampuan atau menemukan kekuatan; dan ketiga, menentukan strategi yang akan dijadikan metode dalam melaksanakan perubahan dalam masyarakat.⁹⁹

Menurut M. Quraish Shihab dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah, suatu perubahan yang terjadi secara sosial atau umum terjadi sesuai dengan amal yang dilakukan setiap hamba-Nya. Ayat ini menjelaskan tentang suatu kenikmatan baik rezeki, rasa aman maupun ketentraman akan dapat diperoleh jika setiap hamba mentaati berbagai aturan dan syariat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dan, dapat berubah menjadi kesengsaraan apabila hamba tersebut ingkar dan kufur terhadap nikmat yang telah Allah berikan. Maka ayat ini sesuai dengan konsep revolusi industry yang mana selalu menganjurkan seluruh umat untu terus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai mana revolusi yang dimaksudkan oleh para *mufassir* dalam ayat ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan, kenimkatan dan kesejahteraan pada bidang sosial dan ekonomi yang mana akan berdampak positif dan membawa kemaslahatan bagi seluruh umat. Dengan terpenuhinya hal tersebut, maka setiap umat akan semakin dapat mempererat hubungannya baik kepada Allah SWT., maupun kepada sesama manusia.

Ayat ini dan ayat sebelumnya dipahami sebagai isyarat hadirnya suatu kenikmatan material dan spiritual yang harus diraih oleh suatu masyarakat yang mendambakan kesejahteraan. Kemanaan, ketentraman, dan kehadiran rezeki yang

⁹⁹*Ibid.*, h: 258.

dalam hal ini dipahami sebagai kemajuan ekonomi masyarakat merupakan nikmat material, sedangkan nilai spiritualitas akan hadir dengan terpenuhinya berbagai kewajiban yang dijalankan oleh seluruh umat pada era ini yang kian semakin mudah dalam bekerja dan beribadah serta syarat akan nilai-nilai agama. Maka dengan adanya revolusi industri yang dijalankan dengan sesuai dengan syariat dan tatanan pada nilai Al-Qur'an ini maka akan mendorong timbulnya stabilitas keamanan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat dengan nilai-nilai spiritualitas yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Al-Qur'an dalam diri setiap masyarakat.

Dengan demikian, maka dalam konsep Tafsir Al-Misbah dapat disimpulkan bahwa suatu perubahan (revolusi) yang baik ialah yang dilakukan secara signifikan dan terus-menerus serta dilakukan untuk memperoleh manfaat bagi orang banyak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Dan dilakukan dengan tetap mengikuti syariat dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan tidak mengingkari segala nikmat yang telah diberikan. Sehingga mampu mendatangkan keberkahan, ketentraman dan kesejahteraan bagi seluruh umat sebagaimana esensi dan hakikat dari revolusi itu sendiri sebagaimana telah dijelaskan didalam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan analisis penulis, maka hal ini sesuai juga dengan pendapat M. Quraish Shihab mengenai adanya revolusi industri saat ini yakni dilansir dari Channel Youtube dan Instagram resmi milik M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa *“Kitab suci Al-Qur'an menghendaki umat manusia selalu*

*mencapai kemajuan” dan “Nabi selalu memilih yang mudah.”*¹⁰⁰ Maka kedua pendapat ini mengarah kepada kegiatan revolusi industri yang sedang terjadi saat ini. Hal ini jelas menunjukkan bahwasanya Al-Qur’an sebagai kitab yang bersifat universal dapat menjawab berbagai persoalan termasuk telah membahas mengenai revolusi (perubahan) sosial sejak dahulu kala. Al-Qur’an pada hakikatnya telah menganjurkan dan menginginkan umatnya untuk selalu berusaha melakukan perubahan dan kemajuan ke arah yang lebih baik (modern) guna memajukan kesejahteraan umat.

Bahkan, Nabi Muhammad SAW., pun juga selalu memilih jalan yang mudah yang dalam hal ini di analogikan sebagai suatu kemajuan dan perkembangan di bidang teknologi dan industri yang mana lebih memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari seperti transaksi keuangan, bekerja, belajar-mengajar, dan sebagainya yang berkaitan dengan ruang lingkup sosial.

Kemudian, beliau juga menyatakan pendapatnya bahwa *“Kita perlu mengarahkan teknologi agar tidak diperbudak manusia.”*¹⁰¹ Artinya dalam pendapat ini M. Quraish Shihab dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah juga menghendaki adanya perubahan dan kemajuan dibidang industri namun masih tetap dalam koridor dan aturan-aturan yang baik agar teknologi dan kemajuan

¹⁰⁰Diperoleh dari Instagram Resmi milik M. Quraish Shihab dengan nama akun @quraish.shihab_ensiklopedia.

¹⁰¹Diperoleh dari Instagram Resmi milik M. Quraish Shihab dengan nama akun @quraish.shihab_ensiklopedia.

industri tidak sampai memperbudak manusia. Hal ini tentu juga sangat berkaitan dengan penjelasan dalam tafsir Al-Misbah milik Quraish Shihab yang mana menyebutkan bahwasanya revolusi tidak hanya bisa terjadi pada lingkup sosial saja melainkan juga diawali dari dalam diri individu itu sendiri. Dimana, didalamnya termasuk pada tekad dan kerja keras, *iradah*’ dan juga kemampuan dari masing-masing individu agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang diinginkan guna memperoleh manfaat yang baik dan kemaslahatan bagi seluruh umat.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis penulis, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Maqashid Al-Syariah

Maqasid syariah merupakan suatu hukum yang ditetapkan untuk mencapai suatu kemaslahatan seluruh umat manusia baik di dunia maupun diakhirat. Dalam maqashid syariah terdapat tiga nilai utama kemaslahatan yakni: *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*. Maka, berdasarkan hal ini, penjelasan revolusi industri dalam perspektif tafsir Al-Misbah telah sesuai dengan nilai-nilai yang ingin dicapai dalam Maqashid syariah. Hal ini dapat dilihat dari pandangan M. Quraish Shihab dalam kitabnya tafsir Al-Misbah yang menginginkan adanya perubahan yang dapat membawa kebaikan dan nikmat bagi setiap hamba-Nya.

Manfaat tersebut dapat berupa manfaat bagi diri sendiri (individu) maupun sosial (masyarakat umum). Hal ini sesuai pula dengan nilai-nilai yang terdapat didalam kandungan ayat-ayat tentang revolusi industri yang mana selalu menginginkan adanya perubahan (ke-a rah yang lebih baik), dan selalu mempersiapkan bekal untuk hari esok. Maksudnya, tidak hanya terbuai pada urusan dunia saja, melainkan juga akhirat. Selain itu, hal lainnya juga terlihat dari manfaat adanya revolusi industri sendiri, yang mana dalam hal ini dapat kita kaitkan dengan nilai-niai maslahat dalam *Maqashid Syariah* yakni:

- a. *Dharuriyat*, yakni maslahat dalam bidang primer mencakup aspek duniawi dan ukhrawi. Dalam hal ini revolusi industri bermanfaat untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan negara dan masyarakat serta membantu meningkatkan sumber daya baik alam maupun manusia agar menjadi lebih baik dan berdaya saing tinggi sehingga manusia sebagai umat di muka bumi dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan saling membantu sesamanya.

Contoh kebutuhan ini diantaranya ialah pada era industri 4.0 setiap masyarakat tentu membutuhkan internet sebagai alat utama dalam berkomunikasi dan menjalankan setiap bidang dalam pekerjaannya. Maka dalam hal ini kuota internet menjadi suatu kebutuhan primer dan tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini karena saat ini telah diterakan berbagai kebijakan seperti bekerja dan proses belajar-mengajar dengan sistem daring, berbelanja dengan sistem online pada lapak *Shopee*, *Tokopedia*, dan

lain-lain serta transportasi online seperti *gojek*, *grab*, dan sebagainya yang semuanya membutuhkan internet atau yang biasa dikenal dengan sebutan *Internet of Thing* (IOT) yang mana sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat saat ini.

- b. *Hajiyat*, yakni maslahat yang bersifat sekunder. Dalam hal ini revolusi industri dinilai bermanfaat untuk membantu menyelesaikan pekerjaan masyarakat terutama dalam hal produksi dan distribusi karena alat-alat yang semakin canggih dan modern sehingga dapat mempermudah pekerjaan masyarakat. Hal ini pula mendorong masyarakat untuk dapat lebih efisien menggunakan waktunya dalam beribadah kepada Allah dan menjalankan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi, karena waktu nya tidak hanya habis untuk bekerja saja. Ini tentu sejalan dengan nilai maslahat *hajiyat* yakni menginginkan adanya kemudahan dan menghilangkan kesulitan atau kesempitan bagi seluruh umat.

Contoh kebutuhan ini diantaranya: munculnya mesin-mesin modern pada pabrik-pabrik besar yang memudahkan proses produksi barang secara massal, misalnya mesin jahit dengan adanya mesin ini maka para penjahit tidak perlu menjahit secara manual lagi, maka hal ini akan memudahkan para penjahit dalam memproduksi pakaian secara massal dan akan berdampak positif terhadap kemajuan di bidang *fashion*. Selain itu, kemunculan pesawat telepon dan ponsel pintar yang saat ini meluas di masyarakat juga termasuk pemenuhan kebutuhan *hajiyat* karena saat ini penggunaan *smartphone* seperti sudah

menjadi kebutuhan sekunder di kalangan masyarakat baik menengah ke atas maupun menengah ke bawah sekalipun. Hal ini termasuk pula berbagai alat transportasi seperti mobil dan motor.

- c. *Tahsiniyat*, yakni maslahat yang bersifat *murū'ah* (moral) yang mana dimaksudkan untuk kebaikan dan kemuliaan..Dengan adanya revolusi industri, dan adanya ayat-ayat yang berkaitan dengan hal tersebut maka akan semakin mendorong masyarakat untuk terus melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan positif dengan tetap bersandar kepada nilai-nilai syariat sebagaimana telah dijelaskan didalam Al-Qur'an. Maka dengan adanya perubahan besar-besaran yang dilakukan masyarakat dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan, maka juga akan mendorong lahirnya generasi-generasi dan sumber daya manusia yang lebih baik pula.

Selain itu, dengan terbantunya masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi yakni beribadah kepada Allah SWT dan bekerja untuk memenuhi kehidupannya, maka akan mampu menciptakan sumber daya manusia dan individu-individu yang memiliki budi pekerti yang baik, dan berkualitas tinggi serta memiliki akhlak dan moral yang baik. Hal ini karena dalam menjalankan berbagai aspek kehidupannya, setiap individu sudah merasakan kemudahan sehingga tidak ada alasan untuk meninggalkan segala kewajibannya. Hal ini selaras dengan nilai maslahat *tahsiniyat* yakni sebagai kebutuhan tersier umat untuk meningkatkan kemuliaan dan kualitas kehidupan manusia.

Contoh kebutuhan ini diantaranya: era industri 4.0 seperti saat ini mendorong terciptanya sekolah-sekolah modern dengan berbasis agama dengan tujuan melahirkan generasi penerus yang berakhlak mulia dan dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa dan negara kedepannya. Selain itu, kemajuan di era digital juga mendorong terciptanya berbagai alat ibadah yang canggih seperti Al-Qur'an digital, Tasbih digital serta berbagai konten dakwah yang dapat diperoleh dengan mudah melalui aplikasi YouTube maka hal ini akan memudahkan setiap masyarakat untuk memperdalam ibadahnya kepada Allah SWT dan akan menciptakan manusia yang bermoral tinggi serta berakhlak mulia.

2. Revolusi Industri

Dalam teori revolusi industri, revolusi industri diartikan sebagai suatu pergerakan dan pergeseran tata cara kehidupan sosial masyarakat dari tradisional ke arah yang lebih modern, yang mana mencakup bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi dan teknologi. Revolusi dan industri dianggap sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dan akan membawa maslahat serta kesejahteraan yang baik apabila diterapkan dengan baik dan benar dalam kehidupan sosial masyarakat.

- a. Revolusi industri pertama ditandai dengan adanya penemuan berbagai mesin yang membantu memudahkan pekerjaan masyarakat dan mulai diadakannya proses produksi massal guna memenuhi berbagai kebutuhan primer dan sekunder masyarakat dengan waktu yang cepat. Munculnya mesin pemintal

benang dan kapas yang dapat memutar lebih dari satu pintal benang dalam satu waktu, membuat proses pembuatan benang menjadi kain menjadi jauh lebih cepat dan mudah. Ditemukannya alat tenun mekanis yang didukung dengan transmisi listrik dan mesin pemisah biji kapas yang mempercepat proses pemisahan serta meningkatkan hasil penjualan. Pada era ini muncul mula berbagai mesin modern seperti mesin tempa dan mesin uap yang digunakan untuk memompa air dari tambang. Hal ini tentulah sangat membantu memudahkan dan membantu meringankan pekerjaan masyarakat serta mendorong kemajuan perekonomian dengan pesat.

Hal ini selaras dengan tujuan dari revolusi industri yang terkandung didalam Tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab. Terbukti dari perkataan beliau yang mengatakan: *“Kitab Suci Al-Qur’an menghendaki umat manusia untuk selalu mencapai kemajuan.”* Maka dengan adanya revolusi industri ini, maka akan dapat mewujudkan perekonomian yang stabil dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat yang sesuai dengan tujuan dari revolusi industri yang ada didalam Al-Qur’an yakni perubahan ke-arrah yang lebih baik dan mencapai mensejahterakan umat.

- b. Revolusi Industri kedua atau 2.0 dikenal dengan revolusi teknologi. Pada era ini dilakukan revolusi penuh pada berbagai penemuan seperti adanya peningkatan pada metode manufaktur dan produksi, penemuan listrik yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum, serta berbagai penemuan lainnya termasuk telepon dan alat transportasi yang mulai diproduksi massal seperti mobil, kapal, pesawat

terbang dan sebagainya. Ke semua hal ini sangatlah semakin membantu meringankan pekerjaan masyarakat, dan mendorong terciptanya kemajuan dalam bidang teknologi dan industri yang semakin memajukan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

Maka, hal ini pun selaras dengan revolusi industri yang dimaksud didalam Tafsir Al-Misbah milik M. Quraish Shihab yang mana menyebutkan bahwa *“Nabi selalu menginginkan yang mudah”*, artinya kemajuan dalam bidang teknologi dan industri dianggap mampu untuk mempermudah berbagai aspek kehidupan masyarakat mulai dari perekonomian, pendidikan, kesehatan, manufaktur dan perindustrian. Maka revolusi industri kedua telah menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh umat muslim di dunia benar-benar menghendaki dan mendukung adanya kemajuan dan kemudahan bagi seluruh umat.

- c. Perkembangan dan revolusi industri kian terus berkembang hingga revolusi ketiga atau lebih dikenal dengan sebutan revolusi digital. Pada revolusi ini terjadi kemajuan dan perubahan sepenuhnya dari manual dan tradisional menuju era digital modern yang meliputi komputer pribadi, internet dan teknologi informasi serta komunikasi (ICT). Dimana, dalam periode ini muncul teknologi hijau (*green technology*), yakni penggunaan komputer dan sumber daya yang ramah lingkungan sehingga dapat mengurangi dampak buruk bagi lingkungan. Kemudian, muncul pula peningkatan besar-besaran dibidang teknologi yang berkualitas tinggi, inovatif dan biaya lebih rendah. Kemudian,

revolusi ini terus berlanjut hingga memasuki era 4.0 atau dikenal dengan sebutan revolusi industri 4.0 yang merupakan gerbang peralihan dari tradisional menuju manufaktur.

Revolusi ini ditandai dengan munculnya kemajuan teknologi di sejumlah bidang seperti robotika, kecerdasan buatan, nanoteknologi, komputasi kuantum dan *Internet of Things* (IoT) serta kemunculan *Artificial Intelligence* (AI). Era industri 4.0 menyatukan dunia digital serta fisik yang berpotensi meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi dalam skala besar. Kemajuan besar-besaran yang terjadi pada revolusi industri 4.0 meliputi berbagai hal berikut, yakni:

- a. Manufaktur: Mengoptimalkan operasi rantai suplai dan memprediksi kegagalan suku cadang mesin.
- b. Transportasi: Kemajuan kecerdasan buatan seperti kemajuan internet dan *green technology* dan teknologi lain memunculkan berbagai alat transportasi yang ramah lingkungan dan lebih aman sehingga dapat meningkatkan keselamatan pengendara dan mengurangi polusi udara.
- c. Medis / Kesehatan: Membantu dokter dalam mengidentifikasi berbagai jenis sel kanker dan menemukan berbagai kelainan dalam diri pasien secara lebih tepat dan akurat.
- d. Keuangan: Lembaga keuangan menggunakan kecerdasan buatan untuk mendeteksi penipuan dan ekuitas penelitian serta menghubungi klien.

- e. Pertanian: Sistem mesin bertenaga *Artificial Intelligence* (AI) dapat mengukur populasi tanaman, mendekteksi gulma atau hama tanaman, dan menggunakan penyemprot robot untuk memudahkan pekerjaan petani.

Selain itu, pada era ini berbagai teknologi terbaru diterapkan sedemikian rupa dan dibuat ramah lingkungan seperti *IoT* yang dapat meningkatkan proses pemeliharaan secara *real time*, dan pemahaman operasional yang lebih baik sehingga mampu mengidentifikasi berbagai risiko dan mengambil langkah terbaik untuk mengatasinya. Hal ini memandang dari berbagai perubahan positif dan negatif yang akan ditimbulkan dari adanya revolusi industri. Artinya, dalam menerapkan suatu sistem kita tidaklah hanya memikirkan manfaat positifnya saja, melainkan juga memikirkan berbagai dampak yang akan ditimbulkan. Hal ini guna meminimalisir kesalahan dan kerugian, serta menghindarkan diri setiap individu agar tidak menjadi budak dari teknologi. Melainkan menjadi pengendali dan penikmat dari manfaat teknologi yang dapat membawa kemaslahatan bagi seluruh umat.

Penjelasan ini berkaitan dengan revolusi industri dalam perspektif tafsir Al-Misbah yakni Al-Qur'an selalu menginginkan adanya kemajuan serta "*Perlunya setiap umat mengarahkan teknologi agar tidak memperbudak manusia.*" Selain itu, revolusi ini juga mendorong terciptanya sumber daya manusia yang baik dan berkemampuan tinggi karena dituntut untuk dapat mengikuti berbagai perkembangan zaman dan meningkatkan kemampuan yang ada didalam dirinya. Artinya, hal ini juga sesuai dengan revolusi yang dimaksudkan dalam tafsir Al-

Misbah yakni setiap diri masing-masing umat harus lah memiliki tekad, kemampuan dan *iraddah* serta moral yang baik dan kuat didalam dirinya agar dapat mendatangkan manfaat dan ke maslahatan bagi manusia lain disekitarnya.

3. Tafsir Kontemporer

Dampak dari adanya kemajuan teknologi mendorong adanya kemajuan dibidang tafsir yang dikenal dengan munculnya istilah tafsir kontemporer. Tafsir ini berisikan tafsir dan penjelasan dari makna-makna ayat didalam Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kondisi kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang terjadi saat ini. Contoh tafsir-tafsir kontemporer diantaranya seperti: Tafsir Al-Manar, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi dan termasuk salah satunya ialah Tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab yang saat ini begitu fenomenal di kalangan umat muslim khususnya muslim di Indonesia. M. Quraish Shihab merupakan tokoh mufassir kontemporer Indonesia yang memiliki corak pemikiran yang unik dan konsisten dibidangnya. Karakteristik tafsir kontemporer sendiri sebagaimana telah diterapkan dalam Tafsir Al-Misbah yang digunakan penulis sebagai sumber penelitian ini memiliki berbagai ciri sebagaimana berikut, yakni:

- a. Menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk, artinya para *mufassir* kontemporer termasuk M. Quraish Sihab telah menganggap Al-Qur'an sebagai suatu hal yang hidup dan dalam menafsirkan perlu melihat kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Artinya dalam menafsirkan suatu ayat, maka Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya terpaku pada ayat-ayat yang sudah tertuang didalam Al-Qur'an secara tersurat saja, melainkan

juga melihat kondisi sosial dan ekonomi serta berbagai hal yang terjadi disekitar masyarakat moden saat ini. Seperti isu-isu yang sedang terjadi maupun kebijakan yang sedang terapkan saat ini.

- b. Mengungkap Ruh Al-Qur'an, para *mufassir* kontemporer termasuk M. Quraish Shihab dalam mencari ruh Al-Qur'an atau pesan-pesan moral yang ada di dalam Al-Qur'an dilakukan dengan memunculkan kaidah baru yakni *al-ibrah bi maqashid asy-syariah* atau yang berarti sesuatu yang seharusnya menjadi pegangan oleh apa yang dikehendaki syariah (Al-Qur'an). Maka muncul berbagai upaya yang dilakukan oleh *mufassir* kontemporer dalam mencari nilai-nilai universalitas di dalam Al-Qur'an yang meliputi keadilan, keajahteraan, kesetaraan, hak asasi manusia, dan sebagainya yang berkaitan dengan kehidupan muamalah (sosial-ekonomi) masyarakat. Maka hal ini sesuai dengan tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab yang termasuk kedalam golongan tafsir kontemporer yang mana dalam penafsirannya M. Quraish Shihab selalu meperhatikan kondisi dan keadaan sosial yang sedang terjadi disekitarnya. Begitu pula dengan revolusi industri yang sedang terjadi saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab dan pedoman utama umat muslim benar-benar memuat prinsip universal dan bersifat *shahih likulli zaman wa makan* atau relevan dengan setiap tempat dan zaman tanpa terbatas waktu dan apapun. Sehingga berbagai permasalahan sosial keagamaan di era kontemporer seperti saat ini tetap akan dapat dijawab oleh Al-Qur'an.

c. Selain itu, tafsir kontemporer dalam menafsirkan ayat-ayat didalam Al-Qur'an menggunakan berbagai metode seperti metode *ijmali* (global) dan metode *maudhu'i* (tematis), dan dalam penafsirannya menggunakan pendekatan modern seperti semantik, analisis gender, semiotik dan hermeneutika. Hal ini juga sesuai dengan metode yang digunakan M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya Al-Misbah yakni menggunakan metode *maudhu'i*. Artinya dalam menafsirkan ayat-ayat tentang perubahan (revolusi) termasuk didalam nya revolusi industri (perubahan sosial yang saat ini terjadi di masyarakat) dan menggunakan pendekatan hermeneutika atau interpretasi makna terkait dengan ayat-ayat yang sesuai dan relevan dengan apa yang terjadi saat ini.

M. Quraish Shihab memperhatikan kondisi sosial masyarakat yang terjadi saat ini, hal ini terlihat dari relevannya penjelasannya beliau yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah dengan kebijakan revolusi industri yang terjadi pada masyarakat modern saat ini. Selain itu, dengan menggunakan metode *maudhu'i*, M. Quraish Shihab memahami ayat-ayat Al-Qur'an sebagai suatu kesatuan yang utuh dan tidak parsial (ayat per ayat), sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh proporsional (sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi). Hal ini menjadikan tafsir ayat Al-Qur'an dalam tafsir Al-Misbah bersifat praktis dan dapat langsung bermanfaat bagi masyarakat, karena dapat memudahkan dan membantu pemahaman seseorang secara lebih objektif dan efisien dalam mengatasi suatu problema tertentu yang terjadi di lingkungan kehidupan bermasyarakat.

4. Perubahan Pasar

Perubahan pasar dalam hal ini berkaitan dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di masyarakat yang terjadi akibat adanya revolusi industri. Permintaan dan penawaran yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya harga dan jumlah barang yang beredar serta gaya hidup masyarakat. Revolusi industri mendorong adanya perubahan yang signifikan dan drastis terhadap permintaan dan penawaran barang yang terjadi di masyarakat. Hal ini karena dengan adanya revolusi industri diberbagai bidang khususnya teknologi maka akan mendorong proses produksi yang kian meningkat pula, seperti banyaknya permintaan akan kebutuhan pokok (makanan, minuman instan serta pakaian) yang saat ini kian banyak diproduksi dan banyaknya permintaan akan alat transportasi seperti motor, mobil, dan sebagainya termasuk pula kebutuhan akan kuota internet yang semakin meningkat setiap harinya, saat ini telah banyak diproduksi dan memiliki harga yang cukup terjangkau baik bagi kalangan kelas menengah kebawah sekalipun. Hal ini karena permintaan yang terus meningkat dari masyarakat terhadap berbagai kebutuhan tersebut dengan adanya revolusi industri.

Begitu pula dengan penawaran, akibat adanya revolusi industri yang memunculkan kemudahan di bidang produksi dan distribusi, maka memudahkan proses produksi berbagai barang secara massal dan memperbanyak stok yang ada dipenjual hal ini menjadikan penawaran barang kian meningkat pula. Contohnya seperti meningkatnya penawaran terhadap barang manufaktur seperti kebutuhan pokok (makanan, minuman, pakaian, kosmetik) yang dijual bebas melalui platform

online umum seperti *shopee*, *tokopedia* dan sebagainya dengan jumlah yang cukup banyak dan harga yang relatif murah karena banyaknya permintaan konsumen yang kian meningkat setiap harinya. Selain itu, dalam hal transportasi dan otomotif seperti penawaran terhadap penjualan motor dan mobil serta ponsel pintar yang dijual dengan harga yang cukup murah dan terjangkau bagi semua kalangan agar dapat di miliki oleh semua orang pada saat ini.

Hal ini berarti permintaan dan penawaran yang kian meningkat memiliki dampak baik apabila dapat terpenuhi dengan baik pula. Dan sebaliknya, akan menimbulkan kerugian jika tidak terpenuhi dengan baik. Kemudian, dengan terpenuhinya permintaan dan penawaran secara baik dan tepat, maka akan mendorong munculnya keseimbangan pasar yang baik pula. Hal ini tentulah berdampak positif baik bagi masyarakat maupun pedagang pasar, karena dengan adanya keseimbangan tersebut, maka akan menciptakan kondisi yang saling menguntungkan bagi masyarakat maupun pedagang pasar.

Artinya, dalam memenuhi berbagai kebutuhan kehidupan manusia baik yang bersifat primer, sekunder dan tersier, haruslah dibuat sesuai dengan porsinya dan tidak berlebih-lebihan, agar terpenuhinya kebutuhan masyarakat secara optimal dan tetap sesuai dengan syariat Islam. Hal ini pula yang terkandung didalam penjelasan revolusi industri yang terdapat dalam Tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab yakni suatu perubahan yang baik akan terjadi apabila diawali dengan perubahan yang baik pula (ruang lingkup kecil atau individu) yang mana

akan berdampak besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Begitu pula dalam hal keseimbangan pasar yang baik, akan tercipta apabila terpenuhinya permintaan dan penawaran yang baik pula.

Maka, berdasarkan hasil analisis penulis, semua penjelasan mengenai revolusi industri yang terdapat didalam Tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab, telah benar-benar relevan dan sesuai dengan teori yang digunakan dan kondisi yang terjadi saat ini di kehidupan sosial masyarakat. Serta hal ini, mampu menunjukkan identitas dan hakikat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim di seluruh dunia yang bersifat *shahih likulli zaman wa makan* yakni kitab yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa terikat waktu dan tempat benar-benar mampu menjawab berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat baik yang meliputi kejadian di masa lampau, masa kini, dan masa mendatang serta menjadi kitab utama yang mendorong terjadi perubahan yang positif baik pada diri setiap individu dan seluruh umat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil analisis serta penelitian yang telah diuraikan diatas mengenai revolusi industri perspektif tafsir Al-Misbah diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ayat-ayat yang berkaitan dan relevan dengan revolusi industri adalah Qur'an Surah Ar-Rad ayat 11, Al-Anfal ayat 53 dan An-Nahl ayat 112.
2. Al-Qur'an sebagai kitab yang *shahih likulli zaman wa makan* dan bersifat universal benar-benar mampu menjawab berbagai persoalan umat baik yang bersifat individu maupun sosial, dan baik yang terjadi pada masa yang telah lalu, masa kini dan masa mendatang. Al-Qur'an telah menjelaskan mengenai perubahan sosial yang berkaitan dengan fenomena revolusi industri secara eksplisit didalam Al-Qur'an melalui beberapa ayat-ayat yang diturunkan-Nya. Sejatinya Al-Qur'an diturunkan sebagai pendorong bagi seluruh umat untuk terus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik meliputi berbagai kenikmatan seperti *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat* yang kesemuanya berdampak positif dan bertujuan untuk mencapai kemaslahatan bagi seluruh umat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh umat benar-benar tidak ada keraguan di dalamnya, begitu pula mengenai tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab merupakan kitab tafsir yang sangat baik dan mampu memberi kemudahan bagi seluruh umat dalam mengetahui makna dari ayat-ayat didalam Al-Qur'an termasuk salah satunya mengenai fenomena revolusi industri yang saat ini tengah terjadi dan diterapkan di kalangan masyarakat. Maka dalam hal ini, peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Hendaknya kepada para pakar hukum Islam untuk dapat mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap penelitian ini terutama dengan menggunakan tafsir lain, agar dapat melihat perbandingan mengenai makna dan tafsiran mengenai ayat-ayat tentang revolusi industri.
2. Hendaknya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai tafsir ayat-ayat tentang revolusi industri, agar dapat menutup kekurangan serta ketidaktelitian peneliti dalam mengkaji dan menganalisis ayat-ayat tersebut diatas.

Gambar 1.1

Pendapat M. Quraish Shihab Tentang Revolusi Industri

Berikut adalah beberapa gambar yang berisi pendapat dan pandangan M. Quraish Shihab mengenai perkembangan teknologi dan kemajuan revolusi industri yang terjadi saat ini:



¹⁰²Diambil dari instagram resmi milik M. Quraish Shihab dengan nama akun: @qurash.shihab_ensiklopedia pada tanggal 11 April 2020.



¹⁰³Diambil dari instagram resmi milik M. Quraish Shihab dengan nama akun: @qurash.shihab_ensiklopedia pada tanggal 11 April 2020.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abraar, Muhammad. *Revolusi Mental dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Penafsiran*

M. Quraish Shihab. Jurnal Saifudin IAIN Antasari Banjarmasin. 2016.

Akmal. *Lebih Dekat dengan Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.

Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

Amiruddin, Aam. *Tafsir A-Qur'an Kontemporer Edisi Revisi*. Bekasi: Media Percikan Iman. 2005.

Atrîs. Muhammad. *Al-Mu'jam AlWâfî li Kalimât Al-Qur'ân*. Kairo: Maktabah AlÂdâb. 2006.

Bisri, Cik Hasan. *Model Penelitian Fiqh jilid I*. Kencana: Prenadia Media. 2013.

Budhijanto, Danriyanto. *Cyberlaw dan Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Logoz Publishing. 2019.

Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Penerbit Qalam. 2002.

Fajrin, Rakhil. *Urgensi elaaah Sejatah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi*

Industri 4.0. Jurnal Mnajemen Pendidikan Islam. Intizam Vol. 2 No. 2.

2019.

Hamidi, Jazim. *Hermeneutika Hukum*. Yogyakarta: UII Press. 2005.

Hidayatullah, Muhammad Mujaddedi. *Tafsir Ayat-Ayat Wirausaha Di Pesantren*

Entrepreneur Tegalrejo Magelang (Studi Fenomenologi). Fakultas

Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang. 2016.

Hasdiah. *Al-Tijarah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*. Makassar,

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin

Makassar. 2013.

Irawan, Prayetno. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press. 1999.

Ir. Hendraman. *Revolusi Mental*. Yogyakarta: Remaja Rosda Karya. Cet IV. 2015.

Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Humaniora. 2007.

Jalaluddin as-Suyuthi, Imam. *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.

2008.

Jalaluddin as-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul (Latar Belakang Turunnya Ayat-Ayat*

Al-Qur'an. Jakarta:Insan Kamil. 2012.

Jharir at-Thabari, bin Muhammad. *Jami'ul Bayan fi Ta'will Qur'an*. Muassasah ar

Risalah. 2000..

Johan, Chandra. *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*. Jakarta: Rajawali. Cet I.

1986.

Kurniawan, Rahmad. *Prinsip Tara'din Pada Akad Jual Beli dalam Q.S An-Nisa [4];*

29. Palangka Raya, Fakultas Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Palangka Raya. 2013.

Munir, Muhammad. Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2006.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Group.

2010.

Mu'alim, Amir. dan Yusdani, *Konfigurasi Pemikiran Hukum Islam*. Yogyakarta, UII:

Press. 2001.

Nafz, Tazkiyatun. Mukhtassar Ihya Ulumuddin, *Intisari Kitab Ihya Ulumuddin Karya*

Imam Al-Ghazali. Jakarta; Mutiara Media. 2017.

Quthb. Sayyid. *Fî Zhilâl Al-Qur'ân*. Kairo: Dâr Al-Syurûq. Vol. 4. 2008.

Rahmat, M. Imdadun. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas.*

Jakarta: Erlangga. 2003.

Septianingrum, Annisa. *Revolusi Industri (Sebab dan Dampaknya).* Jakarta: UII

Press. 2018.

Rosa, Andi. *Tafsir Kontemporer (Metode dan Orientasi Modern dari Para Ahli*

dalam Menafsirkan ayat Al-Qu'ran). Serang: Depdikbud Banten Press.

Cet. II. 2015.

Said, Hasani Ahmad. *Diskursus Munasabah Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Misbah.*

Malang: Amzah. 2015.

Savitri, Astrid. *Revolusi Industri 4.0 (Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era*

Disrupsi 4.0). Yogyakarta: Genesis. Cet. III. 2019.

Schwab, Klaus. *Revolusi Industri Ke-Empat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

2019.

Skinner, Chris. *Manusia Digital Revolusi Industri 4.0.* Jakarta: Elex Media

Komputindo. 2019.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam*

Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan. 1998.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Volume 4*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Volume 6*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Vol.11*. Jakarta: Lentera Hati 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Secercah Cahaya Illahi Hiidupp Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka. 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan. 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan Pustaka. Cet. III. 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Volume 4*. Jakarta: Lentera Hati. Cet.V. 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Volume 6*. Jakarta: Lentera Hati.Cet. V. 2012.
- Sugiharto, Moh. *Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Ayat-Ayat Etos Kerja Dalam Tafsir Al-Mishbah*. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. Cet I. 2015.

Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi (Teori Pengantar)*. Jakarta: PT.

RajaGrafindoPersada, Edisi Ke-3. 2014.

Syafaati, Ayudiah. *Revolusi Industri Generai 1.0-4.0*. Jakarta: academia.edu. 2019.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*.

Yogyakarta: Nawesea Press. 2009.

Syamsudin, Syamri., & H. Detri Karya. *Mikro Ekonomi untuk Manajemen*. Depok:

PT Raja Grafindo Persada. Cet. I. 2018.

Syeikh Manna al-Qathtan. *Tarikh Tasyri' al-Islami*. Kairo: Maktabah Wahbah. 2001.

Umar, Hasbi. *Nalar Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.

B. Jurnal

Azis, Thoriqul. *Tafsir Moderat Konsep Jihad dalam Perspektif M. Quraish Shihab*.

Jurnal Kontemplasi, Vol V, No. 02. 2017.

Dr. Muhammad Amin Lc. M.A, *Perubahan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur`An:*

Studi Komparatif Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Al-Azhar. UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta. Vol. 8. No. 1. 2016.

- Hunaidaq, Rahf Muhammad Hasan. “*Al-Sunan Al-Ilâhiyyah fî Al-Zhâlimîn: Dirâsah fî Dhau,, Al-“Aqîdah Al-Islâmiyyah”*”. Tesis. Master of Islamic Belief and Contemporary Doctrines, Faculty of Theology Research and Postgraduate Affairs The Islamic University Gaza. 2016.
- Iqbal, Muhammad. *Metode Penafsiran A-Qur'an M. Quraish Shihab*. Jurnal Tsaqafah, Vol. VI, No. 02. 2010.
- Maya, Rahendra . *Perspektif Al-Qur'an Tentang Perubahan Sosial: Analisis Penafsiran Term Al-Taghyîr, Al-Ibtîlâ', Al-Tamhîsh, dan Al-Tamkîn*. Stai Al-Hidayah Bogor, Vol. 4. No. 2. 2013.
- Nur, Afrizal. *M. Quraish Shihab dan Rsionalisasi Tafsir*. Yogyakarta: Jurnal Ushuluddin, Vol, XVIII, No. 1. 2012.
- Prasetyo, Hoedi. Wahyudi Sutopo. *Industri 4.0: Telaah, Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*. Januari. Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1. 2018.
- Rohida, Leni. *Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Oktober. Yogyakarta: Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia. Vol. 6, No. 1. 2018.

- Trisantoso Julianto, Foengsitanjoyo., & Suparno, *Analisi Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya*. September. Surabaya: Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 1, No. 2. 2016.
- Ulum, Misbahul. *Dakwah Perubahan Masyarakat “Qur’anic Perspective”*. Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Vol. 1, No.2. 2018.
- Wahyudi, Very. *Politik Digital di Era Revolusi Industri 4.0 “Marketing dan Komunikasi Politik.”*. UIN Mataram, Jurnal Politik Islam. Vol. 1 No. 2. 2019.
- Yaqub, Andi. *Paradigma Lingkungan Hidup di Era Revolusi Industri 4.0*. IAIN Kendari, Al-Adl’. Vol. 11 No. 2. 2018.

